



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGARUH KEKUATAN MOTIVASI TERHADAP  
PENDEKATAN PEMBELAJARAN MAHASISWA  
PREKLINIK SEMESTER GENAP  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TRISAKTI  
TAHUN 2011**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Kedokteran

**JIHAN SAMIRA TABIT  
0906576044**

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS INDONESIA  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN KEDOKTERAN  
JAKARTA  
2011**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : JIHAN SAMIRA TABIT

NPM : 0906576044

Tanda Tangan :



Tanggal :

## HALAMAN PENGESAHAN

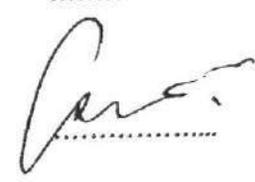
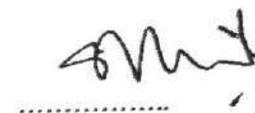
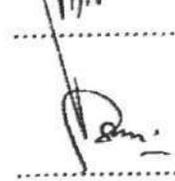
Tesis ini diajukan oleh :

Nama : JIHAN SAMIRA TABIT  
NPM : 0906576044  
Program Studi : Pendidikan Kedokteran  
Judul Tesis : Pengaruh Kekuatan Motivasi terhadap Pendekatan Pembelajaran Mahasiswa Preklinik Semester Genap FK USAKTI Tahun 2011

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Kedokteran pada Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Tjut Rifameutia A., MA  
Pembimbing : Prof. dr. Menaldi Rasmin, SpP(K), FCCP  
Pembimbing : dr. Nuri Purwito Adi, MS, MKK  
Penguji : dr. Siti Oetarini S. Widodo, SpPA(K)  
Penguji : Prof. dr. Anwar Jusuf, SpP(K)



Ditetapkan di : Salemba

Tanggal :

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Ketua Departemen dan Ketua Program Magister Pendidikan Kedokteran Universitas Indonesia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Pembimbing penelitian Prof. dr. Menaldi Rasmin, SpK (K), FCCP, dan Dr. Tjut Rifameutia A., MA, serta Dr. Nuri Purwito Adi, MS MKK yang dengan sepenuh hati meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam penyusunan tesis ini.
3. Prof. dr. Anwar Jusuf, SpP (K) dan Dr. Siti Oetarini. S. Widodo, SpPA (K) yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Para pengajar di Program Magister Pendidikan Universitas Indonesia yang telah memberikan masukan dalam pelaksanaan penelitian.
4. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Tabit Abri dan Ibu Latifah, suamiku terkasih Kompol Salim Riyad, SH, SIK dan anak-anakku tersayang Belva Zara Allea dan Sahira Yumma Ayla, yang telah berkorban dan memberikan dukungan selama pendidikan dan penyelesaian tesis ini.
5. Rekan-rekan Program Magister Pendidikan Universitas Indonesia II yang telah mendukung dan membantu penyelesaian tesis ini.
6. Semua pihak yang telah memberi bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 14 Juli 2011

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jihan Samira Tabit  
NPM : 0906576044  
Program Studi : Magister Pendidikan Kedokteran  
Departemen : Pendidikan Kedokteran  
Fakultas : Kedokteran  
Jenis Karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas tesis saya yang berjudul :

**PENGARUH KEKUATAN MOTIVASI TERHADAP PENDEKATAN  
PEMBELAJARAN MAHASISWA PREKLINIK SEMESTER GENAP  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TRISAKTI TAHUN 2011**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tesis saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : 14 Juli 2011

Yang menyatakan



Jihan Samira Tabit

## ABSTRAK

Nama : JIHAN SAMIRA TABIT  
Program Studi : Pendidikan Kedokteran  
Judul : Pengaruh kekuatan motivasi terhadap pendekatan pembelajaran mahasiswa prelinik semester genap Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti tahun 2011

**Latar Belakang.** Dalam proses belajar, hal yang tidak boleh dilupakan adalah motivasi. Motivasi merupakan modal awal mahasiswa untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang akhirnya mempengaruhi hasil akhir. Penelitian tentang motivasi telah cukup banyak dilakukan, akan tetapi mengukur kekuatan motivasi dari seberapa besar usaha yang telah dilakukan ataupun pengorbanan yang akan diberikan ini belum pernah dilakukan. Penelitian tentang pendidikan belum pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, sebagai suatu potret awal penelitian ini ingin mengetahui pengaruh kekuatan motivasi dan pendekatan pembelajaran.

**Metode.** Bentuk penelitian ini deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti angkatan 2008, 2009 dan 2010. Yang akan diketahui adalah kekuatan motivasi, pendekatan pembelajaran dan pengaruh antara kekuatan motivasi dan pendekatan pembelajaran. Data untuk kekuatan motivasi dan pendekatan pembelajaran diambil dari kuesioner *The Strenght of Motivation for Medical School (SMMS)* dan *The Revise two Factor Study Process Questionnaire (R-2F-SPQ)*.

**Hasil.** Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kekuatan motivasi dan pendekatan pembelajaran ( $p=0,001$ ). Terdapat kecenderungan penurunan nilai kekuatan motivasi, seiring dengan semakin tinggi angkatan, pada angkatan 2010 ( $61,47 \pm 5,46$ ) dan angkatan 2008 ( $60,97 \pm 5,57$ ). Pendekatan pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti menunjukkan kecenderungan menggunakan pendekatan pembelajaran dangkal seiring dengan semakin tinggi angkatan, pada angkatan 2010 penggunaan pendekatan dangkal 41,2%, sedangkan pada angkatan 2008 (72,4%).

**Kesimpulan.** Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kekuatan motivasi mempengaruhi pendekatan pembelajaran mahasiswa. Terdapat kecenderungan penurunan nilai kekuatan motivasi dan kecenderungan menggunakan pendekatan pembelajaran dangkal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti.

**Kata-kata Kunci.** Kekuatan motivasi, pendekatan pembelajaran, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti.

## ABSTRACT

Name : JIHAN SAMIRA TABIT  
Study Program : Medical Education  
Title : The influence of motivation on the learning approach of even semester preclinic student of Medicine, Trisakti University, in 2011

**Background.** In the learning process, one thing that should not be forgotten is motivation. Motivation is the first thing that a student should have to learn, which finally influences the end results. The research about motivation has been conducted a lot, but measuring the strength of motivation from several big efforts done or sacrifice given has never been done. The research about education has never been conducted at the Faculty of Medicine of Trisakti University, as the starting point of this research to find out the influence of the strength of motivation on the learning approach.

**Method.** The research is descriptive analytical with cross sectional design conducted towards Faculty of Medicine of Trisakti University students of cohorts 2008, 2009, and 2010. What will be measured is motivation power, learning approach, and the influence of motivation power on learning approach. The data for motivation power and learning approach have been obtained from the Strength of Motivation for Medical School (SMMS) and the Revised two-Factor Study Process Questionnaires (R-2F-SPQ).

**Results.** The research shows that there is influence between motivation power and learning approach ( $p=0,001$ ). There is a tendency of motivation power value decrease, as the cohort gets more junior; the power of the cohort 2010 is  $61,47 \pm 5,46$ , and the power of the cohort 2008 is  $60,97 \pm 5,57$ . From the learning approach of the students of Faculty of Medicine of Trisakti University, it shows that the tendency of using learning approach is getting lower as the cohort gets more junior; the cohort 2010 has a low approach of 41.4%, while the cohort 2008 has 72.4%.

**Conclusion.** From the research, it can be concluded that motivation power influences student learning approach. There is a tendency of a decrease of motivation power values, and there is a tendency of using low learning approach on the students Faculty of Medicine of Trisakti University.

**Key words.** Motivation power, learning approach, the Faculty of Medicine of Trisakti University.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : dr. Jihan Samira Tabit  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 4 Desember 1976  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Rambutan Timur II No. 32A, Tanjung Duren  
Jakarta Barat  
Telepon : 0811840322  
Pekerjaan : Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas  
Trisakti  
NIP : 2803 / Usakti  
Alamat Kantor : Jl. Kyai Tapa  
Telepon Kantor : 021-5672731  
Alamat e-mail : [airajn08@ymail.com](mailto:airajn08@ymail.com)

Riwayat Pendidikan :  
- Strata I : Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti 1995

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>Bab 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Keaslian Penelitian .....	3
1.4 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.5.1 Tujuan umum .....	6
1.5.2 Tujuan khusus .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Teori Pembelajaran .....	8
2.2 Pembelajaran Orang Dewasa .....	9
2.3 Pendekatan Pembelajaran .....	10
2.3.1 Faktor yang mempengaruhi pendekatan pembelajaran .....	12
2.4 Motivasi .....	14
2.4.1 Jenis motivasi dan teori motivasi .....	15
2.4.2 Fungsi motivasi dalam belajar .....	19
2.5 Kerangka Teori dan Kerangka Konsep .....	21
<b>Bab 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Desain Penelitian .....	22
3.2 Lokasi dan Waktu .....	22
3.3 Populasi .....	22
3.4 Sampel .....	22
3.5 Pengumpulan Data .....	23
3.5.1 Instrumen pengumpulan data .....	23
3.5.2 Cara pengumpulan data .....	23
3.5.3 Upaya menjaga kualitas data.....	24

3.5.4 Analisa data .....	24
3.6 Variabel Operasional .....	24
3.6.1 Rasional penetapan batasan dalam defenisi operasional .....	25
3.7 Etika Penelitian .....	26
3.8 Jadwal Penelitian .....	26
<b>Bab 4 HASIL UJI VALIDASI DAN RELIABILITAS KUESIONER SMMS DAN R-2F-SPQ .....</b>	<b>27</b>
4.1 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner SMMS dan R-2F-SPQ.....	27
<b>Bab 5 HASIL .....</b>	<b>31</b>
5.2 Silsilah Subjek Penelitian .....	31
5.2 Karakteristik Sampel Penelitian .....	32
5.3 Kekuatan Motivasi dan Pendekatan Pembelajaran Mahasiswa FK Usakti	32
5.4 Hubungan Antara Kekuatan Motivasi dengan Pendekatan Pembelajaran Mahasiswa FK Usakti .....	33
<b>Bab 6 DISKUSI .....</b>	<b>34</b>
6.1 Keterbatasan Penelitian .....	34
6.2 Perbandingan Penelitian .....	34
<b>Bab 7 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
7.1 Kesimpulan .....	40
7.2 Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

4.1 Hasil Validasi I Kuesioner SMMS .....	28
4.2 Hasil Reliabilitas I Kuesioner SMMS .....	28
4.3 Hasil Validasi II Kuesioner SMMS .....	29
4.4 Hasil Reliabilitas II Kuesioner SMMS .....	29
4.5 Hasil Validasi I Kuesioner R-2F-SPQ .....	30
4.6 Reliabilitas Item yang Dalam .....	30
4.7 Reliabilitas Item yang Dangkal .....	30
5.2.1 Tabel karakteristik Demografi Responden .....	31
5.3.1 Tabel Sebaran Nilai Kuesioner SMMS berdasarkan angkatan masuk FK Usakti .....	32
5.3.2 Hubungan antara kategori Kuesioner R-2F-SPQ dengan angkatan masuk FK Usakti .....	32
5.4 Hubungan antara skor kuesioner SMMS dengan kategori kuesioner R- 2F-SPQ .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Karakteristik responden .....	46
Lampiran 2.	Kuesioner <i>The Strength of Motivation for Medical School</i> (SMMS) .....	47
Lampiran 3.	Kuesioner proses pembelajaran .....	49
Lampiran 4.	Analisis statistik dengan SPSS 11.00 .....	52
Lampiran 5.	<i>Informed consent</i> .....	61

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seorang staf pengajar tentu sangat mengharapkan adanya antusiasme dari mahasiswa dalam mempelajari suatu subjek ataupun materi yang diberikan, yang ditunjukkan dengan usaha untuk memahami, sehingga mampu kelak untuk menerapkan. Konsep pembelajaran telah dijelaskan dengan cara yang berbeda sejak jaman dahulu. Para pakar psikologi, antropologi, bahasa, neurofisiologi, filsafat dan lain-lain masih mencoba dan mempelajari bagaimana otak bekerja dan bagaimana orang belajar.<sup>1</sup> Seorang staf pengajar yang ahli dibidangnya dan memiliki keinginan yang tinggi dan sangat suka mengajar tentu akan sulit menjadi sukses jika tidak mengetahui proses pembelajaran yang terjadi.

Pembelajaran adalah sebuah proses yang terjadi pada manusia melalui berpikir, merasa, dan bergerak untuk memahami setiap kenyataan yang diinginkannya agar menghasilkan sebuah perilaku, pengetahuan, atau teknologi berupa karya dan karsa manusia tersebut.<sup>2,3</sup> Newby<sup>2</sup> pada tahun 1996 menyimpulkan bahwa pembelajaran menghasilkan perubahan tingkat pengetahuan atau kemampuan. Menurut Syah<sup>3</sup>, faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada tiga, yaitu faktor internal yang meliputi fisiologis dan psikologis, faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan nonsosial, serta faktor pendekatan pembelajaran mahasiswa. Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam yang merupakan hal utama dalam menentukan intensitas belajar, yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran, hal yang tidak boleh dilupakan adalah motivasi. Menurut Cropley<sup>5</sup> motivasi dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu. Motivasi merupakan suatu dorongan energi yang menopang dan mengarahkan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6,7</sup> Motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang berbagai kesulitan, sehingga semakin tinggi motivasi seseorang, semakin tinggi intensitas perilakunya.<sup>7</sup>

Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti (FK USAKTI) telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan strategi pembelajaran *problem based learning* sejak tahun 2005. *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran orang dewasa. Mahasiswa belajar dalam kelompok kecil dan berdiskusi tentang pelajaran dengan difasilitasi oleh seorang fasilitator. Mahasiswa aktif menentukan sendiri hal yang dibutuhkan untuk dipelajari dalam usaha memahami konsep dan masalah yang ada dalam skenario sebagai pemicu.<sup>8</sup>

Pendekatan pembelajaran (*learning approach*) menggambarkan perilaku mahasiswa ketika mereka belajar dan mengapa mereka melakukannya. Pendekatan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah metode pembelajaran, metode evaluasi dan karakteristik mahasiswa.<sup>9,10</sup> Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode tradisional akan cenderung belajar dengan pendekatan dangkal (*surface approach*), sedangkan mahasiswa yang belajar dengan metode PBL akan cenderung belajar dengan pendekatan mendalam (*deep approach*). Metode PBL ini akan membuat terjadinya integrasi antara pengetahuan sebelumnya (*previous knowledge*) dengan pengetahuan yang baru.<sup>9,10</sup>

Program studi pendidikan dokter saat ini merupakan salah satu program studi yang menjadi favorit di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari jumlah peminat di hampir seluruh perguruan tinggi negeri maupun swasta walaupun dengan biaya kuliah yang cukup tinggi. Sebagai contoh peminat yang mendaftar di Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti periode tahun 2007/2008 sebanyak 1398, pada tahun 2008/2009 sebanyak 1890 dan terjadi kenaikan yang cukup tinggi pada periode tahun 2009/2010 menjadi sebanyak 2398 calon mahasiswa.<sup>11</sup> Minat yang dimiliki ini merupakan salah satu motivasi utama yang dapat membangkitkan semangat belajar mahasiswa dalam rentang waktu tertentu.<sup>4</sup> Mengacu pada teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow, maka motivasi menjadi mahasiswa kedokteran timbul karena adanya kebutuhan akan harga diri (*a need for esteem*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya, sehingga berubah menjadi kemampuan nyata (*for self-actualization*) atau kebutuhan akan ilmu dan pemahaman (*for knowledge and*

*understanding*). Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, maka mahasiswa harus memiliki kekuatan yang dihasilkan dari seberapa besar usaha yang telah dilakukan ataupun seberapa besar pengorbanan yang akan diberikan.<sup>12</sup>

Penelitian tentang motivasi telah cukup banyak dilakukan dari sisi kualitas dan kuantitas pengajaran, misalnya penelitian Stefanie Jurgens<sup>13</sup> dkk yang berjudul *Relationships between learning approach and motivation to learn among medical students at University Gadjah Mada*. Akan tetapi, mengukur kekuatan motivasi yang dihasilkan dari seberapa besar usaha yang telah dilakukan atau pun pengorbanan yang akan diberikan ini belum pernah dilakukan. Berdasarkan teori dan penelitian di pusat pendidikan yang lain diharapkan mahasiswa yang memiliki kekuatan motivasi yang baik dapat melakukan pendekatan pembelajaran yang mendalam. FK USAKTI pun belum pernah melakukan penelitian tentang pendidikan kedokteran, khususnya mengenai motivasi dan pendekatan pembelajaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Meningkatnya peminat yang masuk Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti (FK USAKTI) dalam setiap tahun, menarik peneliti untuk mengetahui bagaimanakah motivasi dan pendekatan pembelajaran mahasiswa. Karena dengan minat yang dimiliki seharusnya menjadikan motivasi mereka tinggi dalam proses pembelajaran selanjutnya. Motivasi merupakan modal awal mahasiswa untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang akhirnya mempengaruhi hasil akhir belajar yang diperoleh. Penelitian tentang motivasi telah banyak dilakukan, akan tetapi melihat motivasi dari seberapa besar usaha yang telah dilakukan ataupun pengorbanan seseorang didalam menjalani pendidikan di Fakultas Kedokteran ini belum pernah dilakukan.

## **1.3 Keaslian Penelitian**

Motivasi membawa perilaku dan usaha menuju keberhasilan.<sup>14</sup> Penelitian tentang motivasi telah banyak dilakukan baik di bidang psikologi ataupun di

bidang pendidikan kedokteran. Berdasarkan suatu *review* dari penelitian tentang motivasi yang dilakukan oleh Kusurkar<sup>15</sup> dkk., dalam bidang pendidikan kedokteran, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat sebagai variabel tergantung dan variabel bebas. Penelitian tentang motivasi dimana motivasi sebagai variabel tergantung yang dapat ditingkatkan atau dimanipulasi melalui perubahan kurikulum dan lingkungan pendidikan ini telah dilakukan oleh Von Below et al. 2008; Diemers et al. 2008; Cantillon and MacDermott 2008; McHarg et al. 2007; White 2007; Williams et al. 1997. Sebagai variabel bebas motivasi dapat menstimulasi pembelajaran telah dilakukan oleh Sobral 2004, 2008; Wilkinson et al. 2007; Dolmans et al. 1998) dengan menggunakan metodologi *Crossectional* dan yang menstimulasi *academic success* oleh Sobral 2004; Moulaert et al. 2004; Hoschl and Kozeny 1997; Price et al. 1994 dengan menggunakan metodologi penelitian secara *cross sectional*. Penelitian ini akan menggunakan metoda penelitian *cross sectional* yang sama dengan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya seperti yang telah disebutkan di atas.

Kuesioner yang dapat digunakan untuk dapat menilai motivasi adalah *Academic motivation scale* (AMS), *Motivated strategies for learning questionnaire* (MSLQ), *The intrinsic motivation inventory* (IMI) dan *The strenght of motivation for medical school* (SMMS). Kuesioner SMMS adalah suatu instrumen yang dibuat oleh Nieuwhof<sup>13</sup> dkk untuk mengukur pengorbanan yang akan dilakukan mahasiswa untuk memulai dan menyelesaikan pendidikan kedokteran tanpa melihat motif yang ia miliki, sehingga akan dapat dibuat *rank students on this quantitative dimension*. SMMS ini sudah digunakan sebagai instrumen dalam penelitian di negeri Belanda yaitu di University Utrecht untuk penelitian yang berjudul *Evaluation of Selection of Medical Students* oleh Hulsman dkk tahun 2004 dan *Effects of Age, Gender and Educational Background on Strength of Motivation for Medical School* oleh Kusurkar dkk pada tahun 2009. Terhadap instrumen ini telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas dan hasilnya instrumen ini valid dan reliabel untuk dipergunakan pada mahasiswa kedokteran. Di Indonesia sejauh yang penulis baca belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan instrumen SMMS ini, oleh karena itu penulis tertarik untuk menggunakan instrumen ini dengan sebelumnya melakukan

uji validasi terhadap instrumen tersebut. Instrumen lain yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Revise two factors study process questionnaire* (R-2F-SPQ) yang dibuat oleh John Biggs dan telah digunakan diantaranya dalam penelitian tentang Hubungan antara Pendekatan Pembelajaran dan Indeks Prestasi Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang diteliti oleh Detty Iryani<sup>16</sup>, *Learning Approaches in Dental and Medical Student in AIMST* diteliti oleh Latha Rajendra Kumar<sup>17</sup> dan *Relationship Between Learning Approach and Motivation to Learn Among Medical Students at University Gadjah Mada* pada tahun 2009 yang diteliti oleh Stefanie Jurgens, Ova Emilia<sup>13</sup>. Untuk penelitian tersebut peneliti tidak mendapatkan hasil uji validasi terhadap instrumen tersebut sehingga peneliti melakukan uji tersebut kepada mahasiswa FK USAKTI terlebih dahulu.

Penelitian serupa dengan penelitian ini adalah yang telah dilakukan oleh Lyke and Kelaher-Young tentang *Motivation and Classroom Learning Environment* pada tahun 2006, dan penelitian yang dikerjakan oleh Stefanie Jurgens, Ova Emilia yang berjudul *Relationship Between Learning Approach and Motivation to Learn Among Medical Students at University Gadjah Mada* pada tahun 2009. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah dalam penggunaan instrumen untuk motivasi, para peneliti diatas menggunakan MSLQ sebagai instrumen motivasi, sedangkan dalam penelitian ini akan digunakan SMMS yang belum pernah digunakan di Indonesia. Untuk responden penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Lyke dkk hanya menggunakan mahasiswa preklinik satu angkatan, penelitian oleh Stefanie dkk mahasiswa kelas internasional preklinik dalam konteks belajar di laboratorium keterampilan. Peneliti akan menggunakan mahasiswa preklinik dari 3 semester yaitu semester 2, semester 4 dan semester 6 agar dapat dilihat kekuatan motivasi mahasiswa pada semester tersebut dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan. Penelitian dalam bidang pendidikan sama sekali belum pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, sehingga penelitian ini menjadi yang pertama dalam penyertaan mahasiswa sebagai responden.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui :

1. Bagaimanakah kekuatan motivasi mahasiswa angkatan 2008, angkatan 2009 dan angkatan 2010 di FK USAKTI?
2. Apakah terdapat perbedaan kemaknaan dalam kekuatan motivasi antara angkatan 2008, angkatan 2009 dan angkatan 2010 di FK USAKTI?
3. Bagaimanakah pendekatan pembelajaran mahasiswa angkatan 2008, angkatan 2009 dan angkatan 2010 di FK USAKTI?
4. Apakah terdapat perbedaan kemaknaan dalam pendekatan pembelajaran antara angkatan 2008, angkatan 2009 dan angkatan 2010 di FK USAKTI?
5. Bagaimanakah pengaruh kekuatan motivasi terhadap pendekatan pembelajaran mahasiswa angkatan 2008, angkatan 2009 dan angkatan 2010 di FK USAKTI?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Umum:**

Mengetahui pengaruh kekuatan motivasi mahasiswa terhadap pendekatan pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti.

##### **1.5.2 Tujuan Khusus:**

1. Mengetahui kekuatan motivasi mahasiswa angkatan 2008, angkatan 2009 dan angkatan 2010 di FK USAKTI.
2. Mengetahui kemaknaan perbedaan kekuatan motivasi mahasiswa angkatan 2008, angkatan 2009 dan angkatan 2010 di FK USAKTI.
3. Mengetahui pendekatan pembelajaran mahasiswa angkatan 2008, angkatan 2009 dan angkatan 2010 di FK USAKTI
4. Mengetahui kemaknaan perbedaan kekuatan pendekatan pembelajaran mahasiswa angkatan 2008, angkatan 2009 dan angkatan 2010 di FK USAKTI.
5. Mengetahui pengaruh kekuatan motivasi terhadap pendekatan pembelajaran mahasiswa semester 2, semester 4 dan semester 6 di FK USAKTI.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi mengenai kekuatan motivasi dan pendekatan pembelajaran mahasiswa.
2. Mendorong dikembangkannya penelitian lebih lanjut untuk meneliti kekuatan motivasi secara berkelanjutan.
3. Bagi mahasiswa, sebagai umpan balik agar dapat meningkatkan kekuatan motivasi untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran.
4. Bagi institusi dapat memberikan dukungan kepada mahasiswa guna meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Pembelajaran

Teori adalah suatu penjelasan tentang kejadian-kejadian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan terjadinya peristiwa di waktu yang akan datang (*an explanation of events on which future courses of action can be based*).<sup>18</sup> Teori pembelajaran merupakan suatu gambaran mental yang memudahkan kita untuk memahami proses pembelajaran.<sup>18</sup> Secara garis besar terdapat tiga teori pembelajaran yaitu *behavioral*, *cognitive*, dan *constructivist*. Teori *behavioral* merupakan salah satu aliran psikologi yang memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental. Dengan kata lain, *behaviorisme* tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.<sup>2,18</sup> Beberapa hukum pembelajaran yang dihasilkan dari pendekatan *behaviorisme* ini, diantaranya adalah *Connectionism (S-R Bond)* menurut Thorndike, *Classical Conditioning* menurut Ivan Pavlov, *Operant Conditioning* menurut B.F. Skinner dan *Social Learning* menurut Albert Bandura.<sup>18</sup>

Konsep motivasi belajar berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang memperoleh penguatan (*reinforcement*) di masa lalu memiliki kemungkinan dapat diulang dibandingkan dengan perilaku yang tidak memperoleh penguatan ataupun perilaku yang terkena hukuman (*punishment*). Dalam teori perilaku tentu saja lebih memfokuskan pada seberapa jauh mahasiswa telah belajar untuk dapat mengerjakan tugas dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan.<sup>2,18</sup>

Berdasarkan pengamatan, ternyata organisme hanya mengambil sebagian dari tingkah laku yang dicontohkan dan kemudian membentuk tingkah laku baru, yang menunjukkan adanya proses di dalam pikiran. Hal ini memicu munculnya *cognitive theory*.<sup>19</sup> Perkembangan kognitif bukan merupakan akumulasi dari kepingan informasi yang terpisah, namun lebih merupakan suatu

pengkonstruksian yang merupakan kerangka mental untuk memahami lingkungan mereka.

Teori konstruktivis berkembang dari beberapa teori psikologi kognitif dan satu prinsip yang terpenting dan juga penting didalam psikologi pendidikan adalah bahwa sebagai staf pengajar tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, akan tetapi mahasiswa perlu membangun sendiri pengetahuannya.<sup>18</sup> Sebagai staf pengajar kita hanya dapat memberikan kemudahan untuk proses tersebut dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

## 2.2. Pembelajaran Orang Dewasa

Untuk menentukan strategi pembelajaran dan pengajaran yang tepat harus diketahui dan dipahami karakter obyek dan karakteristiknya. Obyek pada pendidikan tinggi pada umumnya adalah orang dewasa, yang mempunyai kebutuhan khusus dibanding anak-anak dan remaja. Ketertarikan untuk mempelajari bagaimana orang dewasa belajar mencetuskan satu istilah baru yaitu pembelajaran orang dewasa. Istilah ini dimunculkan dan dipopulerkan oleh Malcolm Knowles<sup>20</sup>. Ia mengidentifikasi karakteristik dari pembelajaran orang dewasa, yaitu otonom dan *self-directed*, berorientasi pada tujuan, berorientasi pada relevansi, praktis, menginginkan penghargaan, dan sudah memiliki pengalaman. Sebagai mana diuraikan dibawah ini:<sup>20</sup>

- Otonomi dan “*self directed*”  
Orang dewasa membutuhkan kebebasan dalam menentukan arah pembelajarannya dan kemandirian. Berdasarkan karakteristik ini staf pengajar hanya sebagai fasilitator yang mengetahui topik pembelajaran, dan mengarahkannya sesuai dengan keinginan mahasiswa dan tidak bertindak sebagai pemberi ilmu.
- Berorientasi tujuan pembelajaran  
Dalam proses pembelajaran mereka perlu mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Karena itu, *adult learner* menghargai suatu program pendidikan yang terorganisasi dan mempunyai unsur yang didefinisikan

dengan baik. Klasifikasi tujuan dan sasaran pembelajaran suatu kegiatan pembelajaran sebaiknya dilakukan sejak awal.

- Berorientasi pada relevansi  
Mahasiswa perlu mengetahui alasan mengapa sesuatu ini harus dipelajari. Pembelajaran harus dapat diaplikasikan untuk pekerjaan mereka atau mempunyai nilai tambah bagi mereka. Teori dan konsep pengetahuan yang ingin diperoleh disesuaikan dengan keadaan yang akan mereka hadapi.
- Praktis dan memecahkan masalah  
*Adult learner* cenderung memilih sesuatu yang praktis, sehingga berfokus pada aspek dan pelajaran yang paling berguna bagi pekerjaan mereka. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran harus dapat ditunjukkan bagaimana hal tersebut akan berguna bagi pekerjaan mereka.
- *Adult learner* sudah mempunyai dasar-dasar yang dibentuk oleh pengalaman kehidupan dan pengetahuan, yang mungkin berkaitan dengan aktivitas pekerjaan, kewajiban dalam keluarga, dan pendidikan sebelumnya. Mereka perlu untuk menghubungkan 'pembelajaran' dengan pengetahuan dan pengalaman dasar ini. Untuk membantu mereka mencapai hal tersebut, pengajar harus menggali pengalaman dan pengetahuan mahasiswa yang berhubungan dengan topik. Sebagai Pengajar harus menghubungkan teori dan konsep dengan situasi dan kondisi mahasiswa, dan menyadari betapa berharganya pengalaman dalam pembelajaran.
- Sebagaimana mahasiswa lain, *adult learner* memerlukan penghargaan. Untuk itu perlu perlakuan sejajar dalam pengetahuan dan pengalaman dengan pengajar, sehingga mereka merasa bebas untuk mengungkapkan pendapatnya.

### 2.3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dalam dan dangkal merupakan dua pendekatan belajar yang berasal dari penelitian Morton 1975 ; Morton & Saljo, 1984 dan diuraikan oleh Ramsden 1992, Biggs 1987, 1983 dan Entwistle 1981.<sup>21,22,23</sup>

Biggs<sup>24</sup> pada tahun 1987 meneliti tentang pendekatan pembelajaran dengan menggunakan *Study Process Questionnaire*, Ia menemukan hubungan antara

motivasi dengan *learning approaches* mahasiswa. Dari penelitiannya ia menyimpulkan “*a learning approaches was defined as a composite of a motive and an appropriate strategy* “. Biggs juga membagi pendekatan pembelajaran menjadi 3, yaitu:<sup>24</sup>

- Pendekatan pembelajaran dangkal  
 Pada pendekatan pembelajaran ini, mahasiswa tidak atau sangat sedikit merasakan kebutuhan untuk belajar, motivasi untuk belajar terbatas, mahasiswa belajar hanya untuk lulus ujian. Strategi pada pendekatan pembelajaran ini digerakkan oleh keinginan untuk hanya menghabiskan kursus, bergantung kepada menghafal fakta, tidak membedakan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada, menggunakan teknik hafalan, proses kognitif pada tahap minimum/rendah. Sehingga, hasil dari pembelajaran adalah pemahaman secara umum bagi keseluruhan kursus atau topik yang dipelajari.
- Pendekatan pembelajaran dalam  
 Pada pembelajaran ini, mahasiswa mempunyai motivasi intrinsik karena merasakan kebutuhan dan ketertarikan pada *content*. Strategi yang digunakan digerakkan oleh minat yang mendalam terhadap subjek/kursus, mencari makna bagi sesuatu yang dipelajari, mengaitkan konsep dan pengalaman yang telah ada dengan yang baru, membuat penilaian secara kritis, mengenal secara pasti konsep dan tema-tema utama, mengkaitkan pengetahuan dengan pandangan sendiri, menggunakan logika dan urutan dalam menilai. Sehingga hasilnya adalah pemahaman secara mendalam tentang subjek/kursus/bahan yang dipelajari.
- *Achieving learning approach*  
 Pada pendekatan pembelajaran ini, mahasiswa mengutamakan hasil pencapaian prestasi akademik atau penghargaan daripada ketertarikannya terhadap subyek (motivasi ekstrinsik). Strategi yang digunakan dapat berupa pembelajaran yang dangkal atau dalam tergantung pada kebutuhan, lebih menekankan pada pengaturan waktu dan lingkungan belajar.

Dari ketiga pendekatan pembelajaran di atas, Biggs<sup>24</sup> menyimpulkan bahwa pendekatan dalam lebih baik dalam pencapaian pemahaman isi dan tujuan

pembelajaran. Berdasarkan penelitian terbaru tentang pendekatan pembelajaran, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sebaiknya hanya dilihat dari dua faktor yaitu pendekatan pembelajaran yang dangkal dan dalam tanpa membaginya dengan *Achieving learning approach*. Karena *Achieving strategic* lebih tepat sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang dalam.<sup>21,24</sup>

### 2.3.1. Faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Pembelajaran

Penelitian-penelitian di perguruan tinggi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan pembelajaran mahasiswa meliputi :<sup>22,23,24</sup>

❖ Konsep pembelajaran pada mahasiswa

Jika mahasiswa yakin bahwa pembelajaran hanya butuh menghafal saja, sehingga cukup bersifat *recall* agar dapat menjawab soal ujian, maka pendekatan belajar mereka akan berbeda dengan jika mereka yakin pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mengubah pemahamannya. Mereka akan cenderung mengadopsi pendekatan pembelajaran mereka berdasarkan keyakinannya.

❖ Tingkat perkembangan intelektual pada mahasiswa (*Level of student's intellectual development*)

Jika mahasiswa melihat pengetahuan sebagai suatu fakta dan bukan sesuatu yang perlu dinegosiasikan dan dipahami, mereka lebih mungkin untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang dangkal. Akan tetapi, jika mahasiswa melihat pengetahuan sebagai cara untuk memahami ilmu tersebut juga memahami dunia, mereka lebih mungkin untuk mengadopsi pendekatan yang mendalam.

❖ Kesadaran mahasiswa akan tuntutan tugas (*student's awareness of task demand*)

Jika mahasiswa merasa bahwa apa yang dibutuhkan dari mereka adalah hanya menunjukkan hasil dari ujian yang diberikan atau agar dapat menghubungkan ilmu dan pengalaman, maka tentunya pembelajaran yang terjadi akan disesuaikan dengan hal tersebut.

❖ Gaya mengajar

Pengajaran dimana pemilihan, presentasi dan ujian dari suatu *content* hanya

dilakukan oleh pengajar saja, hal ini akan membuat mahasiswa mengadopsi pembelajaran yang dangkal. Sedangkan untuk mendapatkan pembelajaran yang mendalam maka didalam pengajaran perlu lingkungan pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut sehingga sebagian besar keputusan tentang pembelajaran akan sepenuhnya ditentukan oleh mahasiswa

❖ *Newness and size of subject*

Suatu subjek pembelajaran yang baru, sulit, dan sangat luas, akan membuat tidak mungkin bagi mahasiswa untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang mendalam meskipun mereka menginginkannya. Suatu subjek yang jelas (*clear subject outlines*) dan tujuan pembelajaran yang jelas akan membuat pendekatan pembelajaran tersebut mendalam.

❖ *Beban Kerja*

Jika mahasiswa diberikan beban kerja yang tinggi, maka mereka akan cenderung mengadopsi pendekatan yang dangkal dalam belajar.

❖ *Derajat ancaman dan kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa*

Mahasiswa yang merasa terancam, misalnya karena adanya suatu pemeriksaan terhadap tugas-tugas secara terus menerus, akan memungkinkan mereka untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang dangkal.

❖ *Sifat penilaian*

Jika mahasiswa yakin bahwa penilaian berdasarkan pengujian pemahaman mereka dan bukan hanya sekedar mengingat informasi, maka pendekatan pembelajaran yang diadopsipun akan dalam untuk dapat belajar mengembangkan pemahamannya.

Setiap pendekatan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bagaimanapun mahasiswa sering beranggapan biasanya suatu pembelajaran mempunyai fakta yang banyak yang mesti dikuasai, sehingga mereka menggunakan pendekatan dangkal.<sup>22</sup> Di bawah ini adalah hal yang dapat dilakukan agar membuat mahasiswa menggunakan pendekatan mendalam yaitu:<sup>22,23</sup>

- Memasukkan keterampilan berfikir pada tingkat yang tinggi, seperti keterampilan penyelesaian masalah didalam sasaran belajar sesuatu pembelajaran.

- Aktivitas pengajaran difokuskan dalam pemahaman yang mendalam dan tidak hanya pengulangan dan hanya mencari fakta.
- Meluangkan waktu untuk membantu mahasiswa memahami prinsip dasar dan menggalakan mahasiswa untuk membuat refleksi sendiri secara kritis.
- Bahan dan cara penilaian memerlukan bukan saja hafalan dan ingatan, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam.

#### 2.4. Motivasi

Motivasi berasal dari kata bahasa latin “*movere*” yang berarti “menggerakkan”.<sup>5</sup> Wlodkowski<sup>25</sup> pada tahun 1985 menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Pengertian ini jelas bernapaskan *behaviorisme*.<sup>25</sup> Secara singkat Newstrom<sup>5</sup> pada tahun 1997 menyebutkan motivasi adalah *strength of the drive toward an action*, motivasi adalah kekuatan dari dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Cropley<sup>5</sup> motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu. Motivasi merupakan suatu dorongan energi yang menopang dan mengarahkan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5,25</sup> Motivasi mempunyai dua fungsi, yaitu pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.<sup>7,26</sup>

Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya.<sup>27</sup>

Menurut Santrock<sup>28</sup>, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang berbagai kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas untuk kerja dalam melakukan suatu tugas. Hasil penelitian memperlihatkan ada hubungan antara prestasi belajar yang dicapai dengan motivasi.<sup>5</sup> Seperti yang dilakukan oleh Fyans dan Maehr, adanya tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah latar belakang keluarga, kondisi tempat belajar dan motivasi. Faktor motivasi merupakan prediktor yang baik untuk prestasi belajar, karena motivasi pada dasarnya berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi.<sup>5</sup> Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, memiliki prestasi yang lebih baik pula. Sebaliknya, apabila motivasi belajar rendah dan merasa dirinya bosan dan malas belajar, maka prestasi belajar akan menurun.<sup>29</sup>

Dalam proses pembelajaran, hal yang tidak boleh dilupakan adalah motivasi. Sudah menjadi keyakinan bersama para pendidik bahwa memberikan motivasi pada mahasiswa merupakan tugas yang penting. Terkadang seorang dosen akan dihadapkan pada kondisi mahasiswa yang dinilai cerdas, tetapi prestasi yang dicapai tidak maksimal. Interaksi dalam kegiatan pembelajaran terlihat bosan dan sedikit sekali menggunakan pikiran untuk memecahkan persoalan.<sup>29</sup>

#### **2.4.1. Jenis Motivasi dan Teori Motivasi**

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu dan merupakan suatu kecenderungan alamiah untuk mencari jalan keluar dan menyelesaikan suatu tantangan atas dasar ketertarikan secara pribadi, dalam hal ini tidak diperlukan insentif maupun penghargaan karena aktifitas yang dijalani merupakan suatu penghargaan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu, misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.<sup>5,7,30-31</sup>

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, sehingga motivasi merupakan suatu hal yang sangat luas dan kompleks. Menurut Bandura, motivasi diukur melalui keyakinan diri (*self-efficacy*) dan pengaturan diri (*self-regulation*).<sup>32</sup> Keyakinan diri adalah persepsi seseorang terhadap kemampuannya didalam menghadapi situasi tertentu dalam proses pembelajaran, misalnya adanya keyakinan diri mahasiswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan ujian, latihan, kemampuan menyelesaikan materi pembelajaran dan sebagainya. Sedangkan pengaturan diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur perilakunya sendiri dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, misalnya seorang mahasiswa harus selalu dapat mengatur motivasi dirinya dalam melakukan proses pembelajaran, selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas dan sebagainya.<sup>33</sup> Beberapa teori dikembangkan dari percobaan dalam laboratorium terhadap hewan percobaan. Sedangkan teori lainnya berdasarkan suatu penelitian terhadap manusia dalam suatu kondisi tertentu. Pendekatan teori motivasi secara umum dibagi ke dalam 4 kategori, yaitu:<sup>33</sup>

### **1. Pendekatan teori behavioral terhadap motivasi**

Berdasarkan pandangan *behavioral*, pemahaman mengenai motivasi pada mahasiswa berdasarkan adanya *incentive* dan *reward*. Hadiah merupakan suatu objek daya tarik atau konsekuensi suatu tindakan yang dilakukan. Misalnya jika mahasiswa melakukan suatu tugas dengan baik dan benar, maka ia akan mendapatkan suatu nilai tambahan. Sedangkan insentif merupakan janji akan mendapatkan nilai yang tinggi.<sup>33,34</sup>

Individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan suatu insentif. Jadi, adanya suatu karakteristik tertentu pada tujuan dapat menyebabkan terjadi tingkah laku ke arah tujuan tersebut. Setiap orang mengharapkan kesenangan dengan mencapai insentif yang bersifat positif, dan sebaliknya akan menghindari insentif yang bersifat negatif seperti yang diungkapkan oleh Morgan dan kawan-kawan.<sup>6,33</sup>

### **2. Pendekatan teori humanistik terhadap motivasi**

Golongan humanistik mengungkapkan pendapat bahwa motivasi bersumber dari faktor intrinsik, seperti yang diungkapkan oleh Maslow bahwa manusia membutuhkan suatu aktualisasi diri atau yang dinyatakan oleh Roger dan

Teori ini menjelaskan bahwa manusia melakukan aktivitas mereka untuk menajaga identitas dan hubungan interpersonal dengan kelompoknya. Jadi konsep utama dari teori ini adalah identitas diri.<sup>33</sup> Keller menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar, yang disebut sebagai model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, satisfaction*). Dosen dapat menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam proses dan cara mengajar, untuk merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi mahasiswa dalam belajar.

#### 4. Konsep sosio kultural terhadap motivasi

Selain itu yang termasuk kelompok ini adalah teori *expectancy*, artinya terdapat hubungan antara kebutuhan dan tingkah laku, dimana kemudian individu merespon terhadap kebutuhan yang muncul. Individu seringkali dihadapkan pada bagaimana memilih respon untuk berbagai kebutuhan. Upaya memilih menurut jenis itulah yang disebut dengan teori harapan. Individu tidak hanya merespon kejadian-kejadian yang telah terjadi, tetapi mereka juga merespon hal-hal yang mungkin dan akan terjadi.<sup>33,34,36</sup>

Konsep teori atribusi adalah "*locus of control*", seseorang dengan "*internal locus of control*" adalah orang yang percaya bahwa sukses adalah hak atau karena usaha sendiri atau kemampuan sendiri. Seseorang dengan "*external locus of control*" adalah orang yang lebih percaya adanya faktor-faktor lain, seperti keberuntungan atau nasib, tugas yang sulit atau perbuatan orang lain yang menyebabkan kegagalan atau kesuksesan.<sup>33,34</sup>

Teori atribusi termasuk dalam kelompok kognitif. Teori ini mencoba mencari penjelasan dan mencoba untuk mengerti mengapa seseorang memberi alasan terhadap suatu kegagalan atau kesuksesan. Weiner menjelaskan mengenai kesuksesan dan kegagalan yang mempunyai tiga ciri. Pertama, apakah penyebab kesuksesan dan kegagalan tersebut dari faktor internal atau eksternal. Kedua, stabil atau tidak stabil. Ketiga, apakah kesuksesan dan kegagalan diterima sebagai terkendali atau tidak. Teori ini mengungkapkakan 4 faktor yang menentukan keberhasilan atau nasib. Kemampuan dan usaha berasal dari dalam, sedangkan tugas yang sulit dan keberhasilan atau nasib berasal dari luar.<sup>33,34</sup>

Feinberg kecenderungan beraktualisasi serta pernyataan dari Deci, Vallerand, Pelletier dan Ryan mengenai kebutuhan untuk memutuskan sendiri. Jadi menurut pandangan humanistic, motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam untuk mampu/kompeten, penghargaan diri, otonomi dan aktualisasi diri.<sup>33</sup> Interpretasi humanistik terhadap motivasi menekankan pada kebebasan, pemilihan menurut diri sendiri, dan berjuang untuk pertumbuhan pribadi, dalam hal ini menekankan adanya motivasi intrinsik. Menurut Maslow<sup>6</sup>, kebutuhan yang paling rendah harus dipuaskan sebelum mencoba memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Jadi, konsep yang diperkenalkan adalah perbedaan antara *deficiency needs and growth needs*. *Deficiency needs* berupa rasa aman, cinta dan dihargai. Hal ini menyangkut fisik dan psikis, sedangkan *growth needs* adalah kebutuhan ingin tahu dan dimengerti, kebutuhan untuk keindahan dan aktualisasi diri.<sup>6,33,35</sup>

Hierarki kebutuhan menurut Maslow :

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*).
2. Kebutuhan keamanan dan rasa terjamin (*safety or security needs*).
3. Kebutuhan social (*social needs*)
4. Kebutuhan dihargai (*esteem needs*).
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*).

Untuk bergerak naik ke jenjang kebutuhan lebih tinggi seseorang harus melakukan selangkah demi selangkah, tetapi tidak demikian apabila menurun. Seseorang yang telah mencapai kebutuhan tinggi, misalnya jenjang kebutuhan untuk berprestasi tiba-tiba dapat kehilangan sama sekali motivasi untuk melakukan sesuatu apabila kebutuhan untuk diakui kelompok tidak terpenuhi. Penurunan ini tidak terjadi pada satu jenjang saja, tetapi dapat pada beberapa jenjang sekaligus.<sup>6</sup>

### 3. Pendekatan teori kognitif terhadap motivasi

Asumsi utama pandangan kognitif terhadap motivasi adalah manusia tidak akan merespon faktor eksternal atau kondisi fisik seperti lapar, tetapi tergantung pada interpretasi terhadap peristiwa tersebut. Teori kognitif ini menjelaskan timbulnya motivasi berdasarkan faktor intrinsik.<sup>33</sup>

Model ARCS dapat membantu dosen untuk melakukan hal tersebut.

#### **2.4.2. Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran**

Motivasi belajar dapat tumbuh baik dari diri mahasiswa maupun dari luar dirinya. Baik motivasi dari diri mahasiswa maupun dari luar, keduanya berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan.<sup>5</sup> semuanya akan menyatu dalam sikap yang diimplementasikan dalam perbuatan. Dorongan merupakan suatu fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dan menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Hal ini berarti bahwa motivasi sangat penting bagi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, baik motivasi dari dalam diri maupun dari luar diri mahasiswa.

Menurut Djamarah<sup>4</sup> mengemukakan fungsi motivasi dalam pembelajaran yaitu 1) motivasi sebagai pendorong perbuatan, 2) motivasi sebagai penggerak perbuatan dan 3) motivasi sebagai pengarah perbuatan. Ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut, akan diuraikan sebagai berikut:<sup>4</sup>

##### **1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan**

Seorang mahasiswa dimana pada mulanya tidak ada keinginan untuk belajar, tetapi kemudian karena ada sesuatu yang dicari atau ingin diketahui, maka kemudian muncullah minat untuk belajar. Sesuatu yang ingin diketahui itu adalah dalam rangka untuk memenuhi rasa ingin tahunya, dan menimbulkan suatu dorongan untuk berbuat. Hal ini berarti bahwa sikap itu yang menjadi dasar dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap yang seharusnya dilakukan dalam rangka kegiatan belajar.

##### **2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan**

Adanya dorongan psikologis yang dapat melahirkan sikap mahasiswa untuk melakukan suatu aktivitas seperti aktivitas belajar, tentu merupakan suatu kekuatan yang tak terbentuk yang kemudian diwujudkan dalam bentuk gerakan fisik atau perbuatan. Mahasiswa melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang

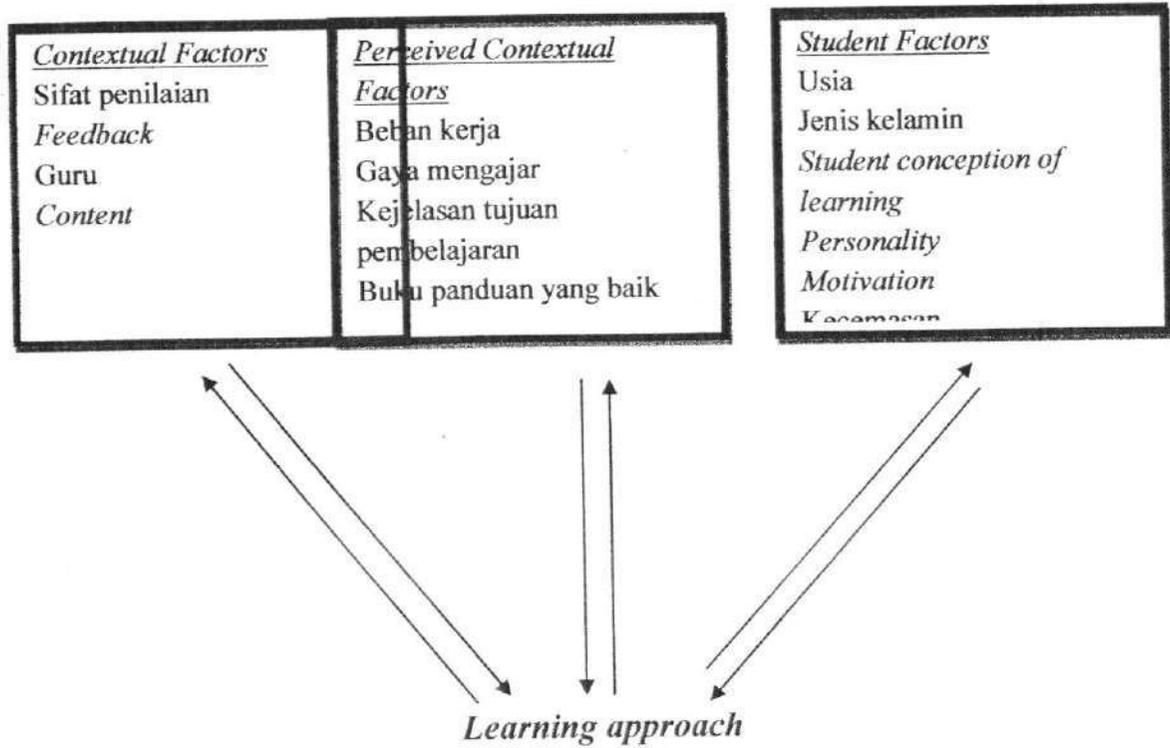
cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar, sehingga termotivasi untuk berbuat.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

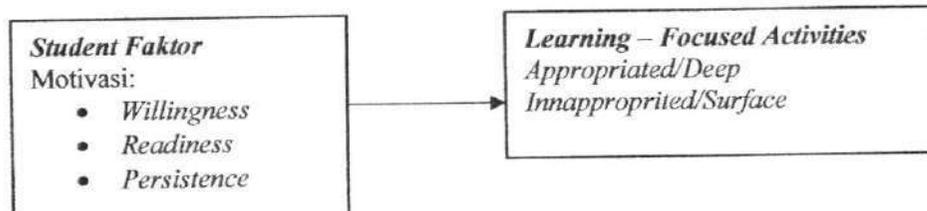
Mahasiswa yang mempunyai motivasi tentu akan dapat menyeleksi perbuatan yang dapat dilakukan dan tidak dilakukan. Mahasiswa ingin mendapatkan sesuatu dari suatu kegiatan pembelajaran, tidak mungkin dapat dipaksakan untuk mempelajari suatu materi yang lain, karena mahasiswa tersebut akan mempelajari materi dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari atau dibutuhkan.

Dalam pembelajaran sangat diperlukan motivasi (*Motivation is an essential condition of learning*). Hasil pembelajaran akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi diberikan, akan semakin berhasil proses pembelajaran tersebut.

## 2.5 Kerangka Teori dan Kerangka Konsep



### Kerangka konsep



## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam bentuk deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* untuk mendapatkan gambaran pengaruh kekuatan motivasi dan pendekatan pembelajaran pada mahasiswa angkatan 2008, angkatan 2009 dan angkatan 2010 FK USAKTI.

### 3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran USAKTI pada bulan Maret – Juni 2011.

### 3.3 Populasi

Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti semester 2, semester 4 dan semester 6 angkatan tahun 2010, 2009 dan 2008 .

### 3.4 Responden

Besar responden dan cara pemilihannya

Besar responden pada penelitian ini didapat berdasarkan rumus  $n = \frac{Z_{\alpha}^2 PQ}{d^2}$

$P = 0,5$  karena proporsi sebelumnya tidak diketahui. Sedangkan untuk nilai  $d$  diambil sebesar  $0,10$ . Tingkat kepercayaan yang yang dikehendaki  $95\%$ ,  $Z_{\alpha} = 1,96, Q = (1 - 0,50)$ .

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,50 \times (1 - 0,50)}{(0,10)^2} = 97 \text{ mahasiswa}$$

Dari perhitungan maka didapat jumlah responden minimal sebesar 97 mahasiswa, tetapi pada penelitian ini respondennya adalah 187 mahasiswa. Jumlah diatas terbagi untuk 3 angkatan dan jumlah tersebut didapatkan setelah dilakukan pemilihan sampel dengan cara *stratified random sampling*. Sehingga

didapatkan 51 mahasiswa pada angkatan 2010, 60 mahasiswa pada angkatan 2009 dan 76 mahasiswa pada angkatan 2008.

### 3.5 Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah kuesioner, yang terdiri dari 2 kuesioner yaitu:

1. Kuesioner Kekuatan Motivasi
2. Kusioner *Revised two factor study process questionnaire*

Pada penelitian ini instrumen yang dipakai untuk menilai kekuatan motivasi digunakan *The strenght of motivation for medical school* (SMMS) yang disusun oleh Rashmi Kusurkar dkk. Kelayakan *The strenght of motivation for medical school* (SMMS) untuk digunakan menilai motivasi dilakukan melalui *peer review* oleh tiga orang pakar bidang pendidikan. Mereka melihat hasil uji validitas instrumen tersebut. Kemudian peneliti menterjemahkan SMMS dalam bahasa Indonesia dan diujikan kepada mahasiswa untuk dilakukan uji validitasnya. SMMS terdiri dari 16 pertanyaan dengan skala (*likert* 1-5), didalam instrumen ini pertanyaan tidak terlalu banyak sehingga tidak membuat mahasiswa kelelahan dalam menjawab pertanyaan yang dapat berakibat hasil tidak akurat.

Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi pendekatan pembelajaran pada mahasiswa adalah kuesioner terstruktur yang diadaptasi dari *The revised two factor study process questionnaire (R-2F-SPQ)* oleh John Biggs dan David Kember dengan sebelumnya dilakukan uji validasi. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan mengenai pembelajaran dan formulir isian data karakteristik usia dan jenis kelamin.

#### 3.5.2 Cara Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Pengumpulan data dilakukan selama 3 hari di Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. Hari pertama mahasiswa angkatan 2010 mengisi data karakteristik usia dan jenis kelamin pada lembar pertama, lalu mengisi kuesioner tentang kekuatan motivasi (16 item pertanyaan) selama kurang lebih 20 menit. Kemudian peneliti memberikan kuesioner pendekatan pembelajaran sebanyak

(20 item pertanyaan) selama kurang lebih 20 menit. Hari kedua mahasiswa angkatan 2009 mengisi kuesioner. Hari ketiga mahasiswa angkatan 2008 mengisi kuesioner.

2. Sebelum pengisian data, mahasiswa dikumpulkan dalam satu ruangan, kemudian diberi penjelasan tentang maksud, tujuan dan manfaat penelitian, serta penjelasan bahwa pengisian data ini tidak ada kaitannya dengan nilai akademik mahasiswa dan identitas mahasiswa dirahasiakan.
3. Untuk mengisi kuesioner diberikan waktu selama 45 menit pada waktu yang akan ditentukan dan bila ada pertanyaan dapat langsung disampaikan kepada peneliti yang selalu mendampingi pada saat pengisian data.
4. Pengisian kuesioner dibagi dalam 3 hari untuk masing-masing angkatan. Dalam satu hari mahasiswa mengisi 3 data yaitu karakteristik usia dan umur, kuesioner kekuatan motivasi dan kuesioner pendekatan pembelajaran.

### 3.5.3 Upaya Menjaga Kualitas Data

Untuk meningkatkan kejujuran pengisian kusioner, mahasiswa yang menjadi responden penelitian dikumpulkan, diberi penjelasan tentang tujuan penelitian dan diberitahu bahwa pengisian kuesioner adalah bagi kemajuan pendidikan di FK USAKTI, terutama dalam sisitem pengajaran.

### 3.5.4 Analisis data

Seluruh data diteliti kelengkapan pengisiannya kemudian dikoding sebelum diolah secara statistik dengan menggunakan SPSS 11.00. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan *Independent T test*, *Chi square* dan *Anova*.

### 3.6 Variabel Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

- Karakteristik mahasiswa usia dan jenis kelamin sebagai profil responden.
- Variabel bebas yaitu kekuatan motivasi yang datanya didapatkan dari pengisian kuesioner SMMS.
- Variabel terkait yaitu pendekatan pembelajaran yang datanya didapatkan dari pengisian kuesioner R-2F-SPQ.

### 3.6.1 Rasional penetapan batasan dalam definisi operasional

1. Profil responden mencakup umur dan jenis kelamin.
2. Kekuatan motivasi adalah dorongan energi yang timbul dalam diri seseorang yang dilihat dari keinginannya untuk berkorban, kesiapan untuk memulai dan ketahanannya.
3. Pendekatan pembelajaran didefinisikan sebagai cara siswa memaknai pembelajaran, apakah secara dangkal atau mendalam.

**Tabel 3.1 Daftar Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Alat ukur	Skala
Umur	Usia responden (ulang tahun terakhir) pada saat mengisi kuesioner	Kuesioner (Data isian)	
Jenis kelamin	Keadaan yang ditentukan berdasarkan ciri-ciri seks sekunder	Kuesioner (Data isian)	
Kekuatan motivasi	Dorongan energi yang timbul dalam diri seseorang yang dilihat dari keinginannya untuk berkorban, kesiapan untuk memulai dan ketahanannya.	Kuesioner (SMMS)	Nominal : 16 : skor minimal (kurang) 80 : skor maksimum (kuat)
Pendekatan pembelajaran	Cara siswa memaknai pembelajaran, apakah secara dangkal atau mendalam.	Kuesioner R-2F-SPQ	Nominal: Pendekatan dalam: jika jumlah skor untuk pertanyaan pendekatan dalam

dikurangi jumlah skor untuk pertanyaan pendekatan dangkal lebih dari 10  
 Pendekatan dangkal : jika jumlah skor untuk pertanyaan pendekatan dalam dikurangi jumlah skor untuk pertanyaan pendekatan dangkal sama atau kurang dari 10

### 3.7 Etika Penelitian

Penelitian ini telah diajukan kepada komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan telah mendapat persetujuan.

### 3.8 Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan tertuang pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2. Jadwal Kegiatan**

Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Pembuatan dan presentasi proposal	X					
Penelitian		X	X	X		
Pemrosesan data dan hasil				X	X	
Presentasi hasil						X

## BAB 4

### HASIL UJI VALIDASI DAN UJI RELIABILITAS KUESIONER SMMS DAN R-2F-SPQ

#### 4.1 Validitas dan Keterandalan Kuesioner SMMS dan R-2F-SPQ

Kuesioner SMMS ini digunakan dengan sebelumnya diterjemahkan oleh 2 orang pakar dalam bahasa Inggris, kemudian diujikan kepada mahasiswa yang sedang mengikuti keterampilan klinik dasar di FK USAKTI. Item – item dari kuesioner tersebut dikatakan valid apabila ( $p < 0.05$ ). Dari hasil validasi didapatkan 4 item yang tidak valid yaitu item SMMS 2,3,9 dan 14 (terlihat pada Tabel 4.1). Untuk uji reliabilitas dari kuesioner tersebut dikatakan reliabel apabila hasil *Cronbach's Alpha*  $> 0.6$ . Pada hasil uji reliabilitas ini didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* 0.635 (terlihat pada Tabel 4.2), sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner ini dapat digunakan. Akan tetapi karena masih didapatkan 4 item yang tidak valid dan hasil *Cronbach's Alpha* yang belum terlalu memadai, maka dilakukan uji validasi yang kedua.

Pada hasil validasi yang kedua seperti (terlihat pada Tabel 4.3) terdapat 4 item yang tidak valid, yaitu SMMS 8,11,12 dan 14. Item tersebut berbeda dengan yang diuji saat pertama, hanya 1 yang sama yaitu item no 14. Sedangkan untuk uji reliabilitas terlihat lebih reliabel dari yang pertama dimana hasil *Cronbach's Alpha* 0.742 (terlihat pada Tabel 4.4). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil validasi kedua lebih baik dari yang pertama. Item-item yang tidak valid tetap akan diikutsertakan dalam kuesioner, karena item tersebut tidak tergantikan oleh item yang lain.

Untuk uji validasi kuesioner R-2F-SPQ (seperti terlihat pada Tabel 4.5) terdapat 20 item yang terdiri dari 10 item untuk pernyataan dalam dan 10 item untuk pernyataan dangkal, didapatkan bahwa 20 item tersebut valid ( $p < 0.05$ ). Untuk pernyataan dalam, reliabilitas dari kuesioner ini dilihat dari hasil *Cronbach's Alpha* adalah 0.820 (terlihat pada Tabel 4.6) hal ini menunjukkan bahwa item-item untuk pernyataan tersebut reliabel karena *Cronbach's Alpha*  $> 0.6$ . Untuk pernyataan dangkal, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* adalah 0.736

(terlihat pada Tabel 4.7) sehingga dapat dikatakan bahwa item-item untuk pernyataan dangkal reliabel.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji validasi dan reliabilitas dapat dikatakan bahwa kuesioner SMMS dan R-2F- SPQ dapat digunakan pada penelitian ini.

#### 4.1 Hasil Validasi I Kuesioner SMMS

Item	Sig ( 2 Tail )
SMMS 1	0.03
SMMS 2	<b>0.95</b>
SMMS 3	<b>0.14</b>
SMMS 4	0.02
SMMS 5	0.00
SMMS 6	0.03
SMMS 7	0.00
SMMS 8	0.00
SMMS 9	<b>0.32</b>
SMMS 10	0.04
SMMS 11	0.00
SMMS 12	0.00
SMMS 13	0.00
SMMS 14	<b>0.18</b>
SMMS 15	0.01
SMMS 16	0.03

#### 4.2 Hasil Reliabilitas I Kuesioner SMMS

N of Item	Cronbach's Alpha
16	0.635

#### 4.3 Hasil Validasi II Kuesioner SMMS

Item	Sig ( 2 Tail )
SMMS 1	0.00
SMMS 2	0.00
SMMS 3	0.00
SMMS 4	0.00
SMMS 5	0.00
SMMS 6	0.00
SMMS 7	0.01
SMMS 8	<b>0.17</b>
SMMS 9	0.00
SMMS 10	0.00
SMMS 11	<b>0.25</b>
SMMS 12	<b>0.54</b>
SMMS 13	0.00
SMMS 14	<b>0.07</b>
SMMS 15	0.01
SMMS 16	0.01

#### 4.4 Hasil Reliabilitas II Kuesioner SMMS

N of Item	Cronbach's Alpha
16	0.742

## 4.5 Tabel validasi kuesioner R-2F-SPQ

Item	Sig ( 2 Tail )
<b>SPQ 1</b>	<b>0.00</b>
<b>SPQ 2</b>	<b>0.01</b>
SPQ 3	0.00
SPQ 4	0.00
<b>SPQ 5</b>	<b>0.02</b>
<b>SPQ 6</b>	<b>0.00</b>
SPQ 7	0.00
SPQ 8	0.00
<b>SPQ 9</b>	<b>0.00</b>
<b>SPQ 10</b>	<b>0.00</b>
SPQ 11	0.00
SPQ 12	0.00
<b>SPQ 13</b>	<b>0.00</b>
<b>SPQ 14</b>	<b>0.00</b>
SPQ 15	0.00
SPQ 16	0.00
<b>SPQ 17</b>	<b>0.00</b>
<b>SPQ 18</b>	<b>0.00</b>
SPQ 19	0.02
SPQ 20	0.00

• Yang dicetak tebal merupakan item-item untuk pernyataan dalam

Tabel 4.6 Reliabilitas Item yang Dalam

N of Item	Cronbach's Alpha
10	0.820

Tabel 4.7 Reliabilitas item yang Dangkal

N of Item	Cronbach's Alpha
10	0.736

## BAB 5

### HASIL

#### 5.1 Silsilah responden penelitian

Dari 187 mahasiswa yang terbagi dalam tiga angkatan yaitu 2008,2009 dan 2010,semuanya bersedia menjadi responden penelitian. Setiap angkatan yang terbagi dalam 2 modul paralel akan dipilih salah satu modul, kemudian mahasiswa dalam modul tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. responden penelitian dipilih secara acak berdasarkan kelompok-kelompok tersebut sehingga didapatkan mahasiswa angkatan 2008 sejumlah 76, angkatan 2009 sejumlah 60 dan angkatan 2010 sejumlah 51.

#### 5.2 Profil responden penelitian

Data profil responden penelitian dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut.

**Tabel 5.2.1 Profil Responden (n=187)**

	Angkatan		
	2008	2009	2010
Jenis Kelamin			
Laki laki	21 (27,6)	23(38,3)	20(39,2)
Perempuan	55 (72,4)	37(61,7)	31(60,8)
Kategori Umur			
≤ 20 tahun	33(43,3)	58(96,7)	49 (96,1)
>20 tahun	43(56,6)	2(3,3)	2(3,9)

Pada setiap angkatan terlihat bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Sedangkan pada kategori umur menunjukkan bahwa Angkatan 2008 memang menunjukkan kelompok umur > 20 tahun, usia yang lebih tinggi daripada angkatan lainnya.

### 5.3. Kekuatan Motivasi dan Pendekatan Pembelajaran Mahasiswa FK Usakti

Sesuai dengan definisi operasional, kekuatan motivasi diukur melalui kuesioner SMMS dan pendekatan pembelajaran diukur melalui kuisisioner R-2F-SPQ. Hasil dari kedua kuesisioner tersebut terlihat pada dua tabel berikut.

**Tabel 5.3.1 Sebaran Nilai Kuesioner SMMS berdasarkan Angkatan Masuk FK Usakti (n=187)**

	Angkatan			Nilai p
	2008	2009	2010	
Nilai Kekuatan Motivasi	60,97 ± 5,57	60,7 ± 5,28	61,47 ± 5,46	0,756*

\*One Way Anova test

Nilai kekuatan motivasi mahasiswa FK Usakti menunjukkan kecenderungan rendah seiring dengan semakin tinggi angkatan. Terlihat bahwa Angkatan 2010 memiliki rata-rata nilai kekuatan motivasi sebesar 61,47 dan mahasiswa Angkatan 2008 memiliki nilai yang lebih rendah yaitu 60,97. Namun perbedaan nilai ini tidak bermakna pada uji statistik. Angkatan 2009 memiliki nilai rata-rata yang relatif lebih rendah daripada Angkatan 2008, sedangkan yang tertinggi adalah pada Angkatan 2010.

Berkaitan dengan hasil pendekatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.3.2 Hubungan antara Kategori Kuesioner R-2F-SPQ dengan Angkatan Masuk FK Usakti (n=187)**

	Angkatan			Nilai p
	2008	2009	2010	
Pendekatan Pembelajaran				
Dangkal	55(72,4)	36(60)	30(58,6)	0,191*
Dalam	21(27,6)	24(40)	21(41,2)	

\*Chi Square test

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menggunakan pendekatan pembelajaran dangkal. Nilai tersebut juga menunjukkan kecenderungan bahwa proporsi mahasiswa dengan pendekatan pembelajaran dangkal semakin meningkat dengan semakin tua angkatan. Pada perhitungan statistik disebutkan bahwa hasil tersebut tidak memenuhi kriteria bermakna secara statistik.

#### 5.4 Hubungan antara Kekuatan Motivasi dengan Pendekatan Pembelajaran Mahasiswa FK Usakti

Analisis bivariat berkaitan dengan hubungan antara kekuatan motivasi dengan pendekatan pembelajaran disajikan pada Tabel 5.4 berikut.

**Tabel 5.4 Hubungan antara Skor Kuisisioner SMMS dengan Kategori Kuisisioner R-2F-SPQ**

Angkatan	Nilai kekuatan motivasi terhadap pendekatan pembelajaran		Nilai p
	Dalam	Dangkal	
Semua Angkatan	63,79 ± 4,27	59,51 ± 5,4	<0,001*
Angkatan 2008	65 ± 4,39	59,44 ± 5,22	<0,001*
Angkatan 2009	63,5 ± 3,65	58,83 ± 5,41	<0,001*
Angkatan 2010	62,90 ± 4,7	60,46 ± 5,8	0,118*

\*Independent T test

Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan motivasi sejalan dengan pendekatan pembelajaran. Semakin kuat motivasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajarannya mengarah pada pendekatan pembelajaran dalam. Pada analisis seluruh mahasiswa, hal ini dinyatakan bermakna secara statistik ( $p < 0,05$ ). Pada analisis untuk setiap angkatan juga menunjukkan hasil serupa, kecuali pada Angkatan 2010 kekuatan motivasi tidak memiliki kemaknaan secara statistik berhubungan dengan pendekatan pembelajaran. Namun, apabila dilihat dari skornya, pada Angkatan 2010 terdapat kecenderungan bahwa nilai skor kekuatan motivasi mahasiswa dengan pendekatan pembelajaran dangkal lebih rendah daripada mahasiswa dengan pendekatan pembelajaran yang dalam.

## **BAB 6**

### **DISKUSI**

#### **6.1. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah dalam proses validasi kuesioner. Pada kuesioner tentang kekuatan motivasi SMMS didapatkan 4 item yang tidak valid, tetapi tetap diikutsertakan karena fungsinya yang tidak tergantikan oleh item yang lain.

Penelitian ini merupakan sebuah potret awal akan kondisi pembelajaran yang ada di FK USAKTI, sehingga tidak semua faktor yang mempengaruhi pembelajaran dilakukan analisis.

#### **6.2. Perbandingan penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kekuatan motivasi dengan pendekatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Biggs pada tahun 1987 yang menemukan adanya hubungan antara motivasi dan pendekatan pembelajaran dan menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu perpaduan antara motivasi dan strategi pembelajaran.<sup>23</sup> Hasil yang didapatkan di dalam penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Entwistle & Tait, 1990,1993; Entwistle et al., 2002; Harris, 2004; Thomas & Gadbois, 2007 dimana intrinsik motivasi berhubungan dengan pendekatan pembelajaran mahasiswa.<sup>37</sup> Disamping itu hasil penelitian ini juga mendukung penelitian seperti yang dilakukan oleh Entwistle et al., 2002 ; Harris, 2004 hanya saja, penelitian tersebut mengukur motivasi ekstrinsik yang dihubungkan dengan pendekatan pembelajaran yang dangkal.<sup>37</sup> Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Djamarah<sup>4</sup> yang memperkuat hasil dari penelitian ini adalah, fungsi motivasi sebagai penggerak perbuatan merupakan suatu bentuk dorongan psikologis yang dapat melahirkan sikap mahasiswa untuk melakukan aktivitas seperti aktivitas belajar yang dilakukan dengan penuh pemahaman. Pada mahasiswa angkatan 2010 hasil yang didapatkan berbeda dengan penelitian juga teori yang dikemukakan

diatas didapatkan bahwa kekuatan motivasi tidak memiliki kemaknaan dengan pendekatan pembelajaran, namun apabila dilihat dari angkanya tetap kekuatan motivasi dengan pendekatan dalam memiliki angka yang lebih tinggi. Hal ini lebih dikarenakan mahasiswa 2010 relatif berusia muda dan memiliki motivasi yang tinggi bila dibandingkan dengan angkatan 2008 dan 2009. Perbedaan antara pendekatan pembelajaran dalam dan dangkal pada angkatan 2010 berbeda sedikit, suatu penelitian yang pernah dilakukan di Kanada mendapatkan bahwa usia muda berkorelasi positif dengan pembelajaran dangkal.<sup>15</sup> Pada usia muda, konsep pemahaman tentang belajar relatif masih kurang, sehingga pembelajaran yang digunakan dapat bersifat *achieving approach*, dengan strategi yang digunakan dapat berupa pendekatan yang dalam ataupun dangkal.

Hasil lain yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat kecenderungan penurunan kekuatan motivasi. Kekuatan motivasi yang tinggi terlihat pada mahasiswa angkatan 2010 (semester 2) dan menurun pada mahasiswa angkatan 2008 (semester 6). Menurut pendapat Rashmi Kusurkar<sup>15</sup> banyak literatur maupun penelitian yang dilakukan tentang bagaimana motivasi mahasiswa yang masuk Fakultas Kedokteran, akan tetapi sedikit yang mengetahui bagaimanakah motivasi mereka ketika mereka sudah masuk dan setelah mereka mengikuti pembelajaran. Penelitian hampir serupa pernah dilakukan oleh Fazey and Fazey<sup>22</sup> secara longitudinal pada tahun 1988 dalam dua tahun pertama. Hasil pada tahun pertama mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, akan tetapi pada tahun kedua tidak terdapat perubahan dengan motivasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Fazey and Fazey ini mengecewakan karena diharapkan mahasiswa akan semakin termotivasi melalui pembelajaran yang diberikan.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Dejana T Sobral<sup>38</sup> mengungkapkan hal yang dapat mempengaruhi motivasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Yaitu, motivasi pada mahasiswa menggambarkan pola yang berbeda, akan tetapi berhubungan dengan konsep pembelajaran yang ada pada mahasiswa tersebut dan lingkungan pendidikannya.<sup>38</sup> Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian ini dimana terdapat kecenderungan penurunan nilai kekuatan ini menandakan adanya lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung, akan tetapi jika dilihat dari sisi mahasiswa dimungkinkan karena mahasiswa kurang memiliki konsep pembelajaran. Artinya,

pembelajaran mahasiswa tersebut bukan merupakan pemahaman. Lingkungan didalam pendidikan kedokteran ini dapat mengendalikan ataupun mungkin mendukung keinginan mahasiswa (*learner autonomy*) sehingga hal ini dapat menimbulkan perbedaan didalam memperlihatkan motivasi yang dipengaruhi (*controlled motivation*) dari luar (*extrinsic*) ataupun *autonomous motivation* dari dalam (*intrinsic*).<sup>38</sup> Penelitian ini merupakan suatu awal agar dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang menilai lingkungan pendidikan yang mempengaruhi motivasi mahasiswa. Hasil dari nilai kekuatan motivasi angkatan tahun 2008, 2009 dan 2010 tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna setelah diuji secara statistik dengan menggunakan *One Way Anova*. Akan tetapi, untuk dapat melihat kekuatan motivasi secara utuh perlu dilakukan penelitian secara *longitudinal*.

Hasil lain dari penelitian ini adalah terdapat kecenderungan penggunaan pendekatan pembelajaran yang dangkal. Hal ini dapat dilihat dari semakin tinggi angkatan, maka semakin dangkal pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penelitian lain yang memiliki hasil yang hampir sama dengan yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Gow et al pada tahun 1994 terhadap mahasiswa politeknik di Hongkong yang mendapatkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang dalam dan antusiasme mahasiswa menurun dari tahun pertama ke tahun kedua program. Tetapi, melewati tahun kedua dan ketiga, mahasiswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran dalam kembali meningkat. Penelitian lain yang hasilnya serupa dengan yang dilakukan peneliti adalah seperti yang diteliti oleh Stefanie Jurgens dkk di Fakultas Kedokteran Gadjah Mada, didapatkan mahasiswa cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran dangkal dalam proses pembelajarannya. Menurut pendapat Fransson pada tahun 1977 dan Biggs pada tahun 1987, keduanya mengatakan bahwa kurang ketertarikan akan subjek yang dipelajari, ataupun mahasiswa yang tidak dapat melihat relevansinya yang berhubungan dengan pembelajaran yang dangkal.<sup>37</sup> Penelitian lain yang dapat mengungkapkan mengapa mahasiswa menggunakan pendekatan dangkal adalah seperti yang dilakukan oleh Trigwell dan Prosser pada tahun 1991 yang melihat adanya korelasi antara pendekatan yang dangkal dengan beban kerja yang berat dan jenis ujian yang digunakan.<sup>37</sup> Penelitian lain yang dapat mempengaruhi pendekatan

pembelajaran dangkal adalah cara mahasiswa menerima dan memahami pengajaran, jika mahasiswa memahami pengajaran itu tidak baik, maka pendekatan pembelajaran yang akan digunakan bersifat dangkal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Crawford et al., 1998; Diseth et al., 2006; Entwistle & Tait, 1990; Lawless & Richardson, 2002; Trigwell & Prosser, 1991; Wilson et al., 1997 dan Diseth pada tahun 2007.<sup>37</sup> Penelitian-penelitian yang ada ini mendukung anggapan bahwa pendekatan pembelajaran mahasiswa berhubungan dengan konsep pemahaman tentang belajar, konteks pengajaran yang pada akhirnya akan menentukan kualitas hasil pembelajarannya. Sebagai suatu penelitian awal, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang meneliti tentang bagaimana pendekatan pembelajaran ini berhubungan dengan kualitas hasil pembelajarannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayya dkk tahun 2004 menunjukkan bahwa performa akademik memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan pendekatan pembelajaran dangkal. Ramsden pada tahun 1979 dan tahun 1981 menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mahasiswa dan orientasi berkaitan dengan lingkungan belajar yang dirasakan.<sup>21</sup> Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan dan juga berdasarkan teori yang ada, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan pembelajaran pada mahasiswa, yaitu konsep belajar pada mahasiswa, tingkat perkembangan intelektual pada mahasiswa, kesadaran mahasiswa akan tuntutan tugas, gaya belajar, *newness and size of subject*, beban kerja, derajat ancaman dan kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa dan sifat penilaian. Menurut Biggs dan Ramsden tahun 2003, jenis penilaian yang kita lakukan kepada mahasiswa akan menunjukkan pendekatan pembelajarannya, seperti sifat ujian yang hanya bersifat *recall* dapat menyebabkan mahasiswa menggunakan pendekatan pembelajaran yang dangkal.<sup>21,22</sup> Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Davidson tahun 2001 di Kanada didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran dalam berhubungan dengan kemampuan mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan soal yang kompleks. Berikut ini adalah beberapa alasan umum yang dikemukakan oleh Biggs 1999; Prosser & Trigwell 1999; Ramsden 1992 tentang alasan mengapa mahasiswa menggunakan pendekatan dangkal, yaitu:<sup>21,22,37</sup>

- ❖ Penilaian yang hanya menguji hafalan ataupun data berupa informasi saja.
- ❖ Mahasiswa tidak menerima umpan balik yang memadai tentang kemajuan mereka.
- ❖ Subjek yang diajarkan tidak dijelaskan strukturnya secara keseluruhan ataupun hubungan antara topik, sehingga sulit bagi mahasiswa untuk membuat suatu koneksi.
- ❖ Subjek yang diberikan tidak memperhatikan akan *prior knowledge* yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa sulit melibatkannya secara bermakna.
- ❖ Terlalu banyak *content* yang diberikan untuk waktu yang disediakan. Banyak topik yang dibahas, akan tetapi sedikit waktu untuk dapat membahas bahan baru secara mendalam.
- ❖ Pengajaran masih berupa *transfer of knowledge*.
- ❖ Pengajaran yang mendorong adanya kecemasan, dan perasaan negatif lainnya.
- ❖ Mahasiswa tidak dapat melihat *intrinsic value* dalam belajar tentang suatu subjek dan pengajaran tidak dapat membantu mahasiswa untuk dapat melihat nilai tersebut.
- ❖ Mahasiswa yang telah sukses dengan menggunakan pendekatan belajar secara dangkal di masa lalu.
- ❖ Mahasiswa yang telah memiliki beberapa komitmen lalu mencoba untuk melakukan minimal yang diperlukan untuk lulus terhadap subjek tersebut.

Terhadap usia dan jenis kelamin dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis akan tetapi secara persentase jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Dan untuk usia terlihat bahwa usia  $> 20$  tahun lebih banyak pada angkatan tahun 2008. Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan mengenai usia dan jenis kelamin, hasilnya dapat berbeda-beda bahkan ada yang menghasilkan tidak ada hubungan sama sekali. Jika usia dan jenis kelamin mempengaruhi minat untuk sekolah di Fakultas Kedokteran, menurut Westenberg 2008 hal ini terkait dengan kedewasaan yang berhubungan dengan jenis kelamin pada usia antara 14-20 tahun, berhubungan dengan perkembangan

otak seperti yang dilakukan penelitian oleh Jolles et al 2006 dan Pujol et al 1993, dan yang berhubungan dengan maturasi seperti yang dilakukan oleh Jolles et al 2006 dan Westenberg 2008, dan hal ini akan terus berkembang sampai usia diatas 24 tahun dan masuk kedalam fase dekade ketiga dalam hidup.<sup>15</sup> Menurut pendapat Steinberg dan Cauffman 1996, proses maturasi secara psikososial dan penilaian terhadap maturasi baru menunjukkan kestabilan setelah usia diatas 24 tahun. Terhadap jenis kelamin, berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di Amerika Serikat terhadap pelamar yang akan masuk Fakultas Kedokteran didapatkan hasil bermakna secara statistik bahwa wanita memiliki *emotional intelligence* (EI) yang tinggi dibandingkan pria.<sup>15</sup>

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kekuatan motivasi didalam penelitian ini berasal dari Universitas Utrecht di Belanda. Terhadap instrumen ini sebelumnya telah dilakukan uji validasi dan uji reliabilitasnya, dan didapatkan hasil yang baik, sehingga dapat dipergunakan didalam penelitian ini. Penelitian yang pernah dilakukan tentang motivasi telah banyak dilakukan dimana menilai kualitas ataupun tipe dari motivasi tersebut. Akan tetapi menilai kekuatan motivasi dari sisi kuantitasnya ini belum pernah dilakukan. Menurut pendapat Nieuwhof<sup>12</sup> pada tahun 2004 mengatakan bahwa seorang mahasiswa yang memiliki kualitas motivasi yang baik namun tingkat atau kekuatan motivasinya belum tentu optimal. Untuk itulah maka instrumen ini dibuat agar dapat mengetahui, mengukur dan memahami tentang kekuatan motivasi.

## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

1. Kekuatan motivasi berpengaruh terhadap pendekatan pembelajaran mahasiswa. Semakin kuat motivasi mahasiswa FK USAKTI maka pendekatan pembelajaran yang digunakan mengarah kepada pembelajaran yang dalam.
2. Kekuatan motivasi mahasiswa FK USAKTI menunjukkan kecenderungan nilai yang menurun seiring dengan semakin tinggi angkatan, akan tetapi secara statistik tidak bermakna.
3. Pendekatan pembelajaran mahasiswa FK USAKTI menunjukkan kecenderungan menggunakan pendekatan pembelajaran dangkal seiring dengan semakin tinggi angkatan, akan tetapi secara statistik tidak bermakna.

#### Kesimpulan Tambahan :

1. Kuesioner *strength of motivation for medical school* (SMMS) adalah sebuah instrumen berasal dari *University of Utrech* di Belanda yang mengukur kekuatan motivasi dari sisi kuantitas motivasi, terbukti memiliki reliabilitas yang baik.

#### 7.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian longitudinal untuk melihat kekuatan motivasi, sehingga gambaran tentang kekuatan motivasi dapat terlihat secara utuh.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan motivasi dan pendekatan pembelajaran mahasiswa, salah satu diantaranya adalah mengenai lingkungan pendidikan.

3. Perlu dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran ke arah pendekatan pembelajaran yang dalam dan meningkatkan kekuatan motivasi pada mahasiswa dengan memperbaiki strategi pengajaran.
4. Instrumen SMMS dapat digunakan untuk penelitian-penelitian lain yang ingin mengukur kekuatan motivasi dari sisi kuantitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Guneyli A, The impact of active learning approach on improving the reading skills in native language leaching. *Journal of language and linguistic studies*. 2008; 4(2): 2.
2. Uden L, Beaumont C. Traditional vs cognitive learning. in : *Technology and problem-based learning*. London: Idea group inc. 2006; p:1-21.
3. Syah M. Psikologi belajar. Jakarta: PT. Grafindo raja persada; 2004.
4. Djamarah SB, Aswin Z. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rinneka cipta; 2002.
5. Suciati dkk. Teori motivasi dan penerapannya dalam proses belajar mengajar (arcs model). *Teori belajar, motivasi, dan keterampilan mengajar*. Jakarta: Ditjen Dikti; 2001.
6. Udin S. Soekamto T. Teori belajar dan model-model pembelajaran. Jakarta: Dtjen Dikti; 1992.
7. Woolfolk A.E, Winne. P.H, Perry. N.E. *Educational psychology* .3rd ed. Canada: Pearson; 2006.
8. Van den Hurk M.M, Wolfhagen,IHAP, Dolmans DHJM, Van Der Vleuten CPM. The impact of student-generated learning issues on individual study time and academic achievement. *Research paper*. Blackwell publishing Ltd. *Medical education*. 1999; 33 : p.808-814.
9. Newble DI, Clarke RM. The approaches to learning of students in a traditional and in an innovative problem-based medical school. *Medical Education*. 1986; 20: p. 267 – 273.
10. Newble D, Norman G, Van der vleuten CPM. Assessing clinical reasoning. In: Higgs J, Jones M editors. *Clinical reasoning in the health professions*. Oxford: Butterwort-Heinemann; 2000; p.157-165.
11. Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. Rencana tahunan Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti; 2010.

12. Nieuwhof M.G.H, Cate O.T.T.C,dkk. Measuring strenght of motivation for medical school. Research paper. Medical education (serial online). 2004; p. 9-16. Available from: <http://www.med-ed-online.org>.
13. Jurgens S, Emilia O, Widyandana. Relationship between learning approach and motivation to learn among medical students at Universitas Gadjah Mada. *Jurnal pendidikan kedokteran dan profesi kesehatan Indonesia*. 2009; 4(1): 26-30.
14. Grolnick W.M, Ryan.R.M. Autonomy in children's learning: An experimental and individual difference investigation. *Journal of personality and social psychology*.1987; 52(5) : 890-898.
15. Kusurkar R, Ten C.O, dkk.Validity evidence for the measurement of the strength of motivation for medical school. *Journal Article at springerlin*. 2010 (Acess : 14 Januari 2011). DOI 10.1007/s10459-010-9253-4.
16. Iryani D. Pengaruh pendekatan pembelajaran mahasiswa terhadap indeks prestasi akademik (magister thesis). Indonesia; Universitas Indonesia; 2008.
17. Kumar L.R, Sethuraman K.R. Learning approach in dental and medical students in AIMST: A comparison between deep and surface approach. *International medical education conference*. 2007; p 1. Available from : [http://www.imu.edu.my/ejournal/approved/Abs\\_OS01-10.pdf](http://www.imu.edu.my/ejournal/approved/Abs_OS01-10.pdf).
18. Smith M. K. Learning Theory.the encyclopedia of informal education. 2003; Available from: <http://www.infed.org/biblio/b-learn.htm>.
19. Merger B. Instructional design and learning theory. *Educational communication and technology*; 1998.
20. Lieb S .Principles of adult learning.South Mountain Community College; 1991.
21. Ramsden P. Learning to teach in higher education, second edition. Routledgefalmer, New York. 2003; p. 39-61.
22. Biggs J. Teaching for quality learning at university, second edition. Open University Press, United Kingdom. 2003; p.11-33.

23. Biggs J, Tang C. Teaching for quality learning at university, second edition. Open University Press, New York. 2007; p15.
24. Bigg, J.B. "Students approaches to learning and studying". Melbourne: The Australian Council for Education and Research; 1987.
25. Wlodkowski R. Enhancing adult motivation to learn. San Francisco: Jossey-Bass Publishers; 1985.
26. Sukmadinata NS. Landasan psikologi proses pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2003; p.57-78.
27. Pintrich P.R. A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of educational psychology*. 2003;95(4); 667-686.
28. Santrock JW. Educational psychology. New York: McGraw-Hill, 2001; p. 258.
29. Pintrich P.R, Schunk D.H, Davis K.M (ed). Motivation in education. Prentice-Hall Inc A simon & Schuster company. 1996.
30. Omrod JE. Motivation and affect. In: Educational psychology: Developing learners. 5 ed. New Jersey: Pearson. 2006. p:365-430.
31. Eggen P, Kauchak D. Theories of Motivation. In : Educational Psychology: Windows on classrooms. 7 ed. New Jersey: Pearson. 2007; p.298-333.
32. Bandura, A. "Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. 1986.
33. Woolfolk A. Motivation in learning and teaching. In: Educational Psychology 9ed. Boston: Pearson. 2004; p.349-91
34. Djiwondo SSW. Motivasi. In: Psikologi pendidikan. Jakarta: Grasindo, 2002; p.327-95.
35. Atherton J. Learning and teaching: Behaviourism. 2005 (cited; Maret 2011); Available from: <http://www.learningandteaching.info/learning/behaviour.htm>
36. Ruth V. Designing motivation into library and information skills instruction. SMLQ online. 1998 (cited 2011 Maret 3); Available from:

<http://www.ala.org/ala/aasl/aaslpubsandjournals/slmrb/schoollibrariy.cfm>.

37. Baeten M, Kyndt E, etc. Using student-centred learning environments to stimulate deep approaches to learning: Factors encouraging or discouraging their effectiveness. *Educational Research Review*. 2010; 5; 243-260. Available from :[www.elsevier.com/locate/EDUREV](http://www.elsevier.com/locate/EDUREV).
38. Sobral D.T. What kind of motivation drives medical students' learning quest?. Research paper. Blackwell Publishing Ltd. *Medical Education*. 2004; 38 : p.950-957.

Lampiran 1

**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Umur	: _____	Laki-laki	<input type="checkbox"/>
Angkatan	: _____	Perempuan	<input type="checkbox"/>
Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti			

## Lampiran 2

**KUESIONER THE STRENGTH OF MOTIVATION FOR MEDICAL  
SCHOOL (SMMS)**

(Indonesian version – Versi Bahasa Indonesia)

Nyatakan apakah ANDA *Sangat Setuju (SS)*, *Setuju (S)*, *Ragu-ragu (R)*, *Tidak Setuju (TS)* atau *Sangat Tidak Setuju (STS)* terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada kolom yang menurut anda paling sesuai.

No.	Item Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya akan selalu menyesali keputusan saya jika saya tidak pernah mengambil kesempatan untuk belajar ilmu kedokteran.					
2	Saya akan berhenti belajar ilmu kedokteran bila saya yakin bahwa saya tidak akan pernah dapat menjadi seorang spesialis yang saya inginkan.					
3	Saya masih akan memilih kedokteran walaupun saya harus belajar di luar negeri.					
4	Segera setelah saya temukan bahwa dibutuhkan waktu 10 tahun untuk dapat menjadi seorang dokter saya akan berhenti sekolah kedokteran.					
5	Sekalipun saya hampir tak bisa mempertahankan kehidupan sosial saya (umpamanya jalan-jalan dengan teman, dan lain-lain), saya akan tetap melanjutkan pendidikan kedokteran.					
6	Saya tidak akan mempertimbangkan profesi lain selain menjadi seorang dokter					
7	Saya akan tetap memilih kedokteran walaupun itu berarti bahwa saya tidak akan pernah lagi dapat berlibur bersama teman-teman.					
8	Saya akan berhenti belajar kedokteran jika saya mulai mendapat nilai rendah dan sering gagal dalam ujian.					

9	Apabila belajar ilmu kedokteran memakan cukup banyak waktu saya dalam seminggu, saya akan serius mempertimbangkan untuk berhenti belajar kedokteran.					
10	Saya tetap berniat menjadi seorang dokter walaupun itu akan berarti saya harus mengikuti pelatihan pendidikan kedokteran berkelanjutan (seminar-seminar, dan lain-lain) sepanjang menjalani profesi saya.					
11	Saya akan baik baik saja bila tidak dapat lagi melanjutkan pendidikan kedokteran.					
12	Saya tetap akan menjadi dokter, walaupun artinya saya harus memberikan perhatian dan waktu lebih besar kepada pekerjaan dibandingkan keluarga.					
13	Saya akan segera berhenti melanjutkan pendidikan setelah nyata bahwa tidak ada pekerjaan ataupun posisi sebagai residen (melanjutkan spesialis) setelah wisuda.					
14	Saya tidak akan memilih kedokteran bila hal ini akan menyebabkan saya berhutang.					
15	Saya tetap ingin belajar kedokteran, walaupun jika saya harus banyak menghabiskan waktu mempelajari masalah-masalah yang kemudian tidak berguna.					
16	Saya akan mempersiapkan diri untuk mendapatkan nilai yang tinggi pada ujian akhir SMU bila hal ini penting untuk belajar kedokteran.					

## KUESIONER PROSES PEMBELAJARAN

(Diadaptasi dari The Revised Two Factor Study Process Questionnaire by John Biggs & David Kember, 2001).

### Instruksi

Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang sikap dan cara anda dalam belajar.

Tidak ada cara yang paling benar untuk belajar, yang penting sesuai dengan anda dan apa yang dipelajari. Yang penting adalah anda menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan jujur. Jika jawaban anda ada yang tergantung pada subjek apa yang dipelajari, maka jawablah sesuai dengan cara anda ketika mempelajari hal yang sangat penting bagi anda.

Lingkari huruf yang sesuai disamping setiap pertanyaan di lembar jawaban. Huruf disamping setiap pertanyaan itu menunjukkan jawaban sebagai berikut :

- A. Item ini tidak pernah atau jarang benar bagi saya
- B. Item ini kadang-kadang benar bagi saya
- C. Item ini sebagian benar bagi saya
- D. Item ini sering benar bagi saya
- E. Item ini selalu atau hampir selalu benar bagi saya

Pilihlah satu jawaban paling tepat untuk setiap pertanyaan. Lingkari huruf yang paling sesuai dengan jawaban anda sebagai jawaban segera (*immediate reaction*) setelah membaca pertanyaan. Jangan terlalu lama pada setiap pertanyaan, jawaban pertama anda mungkin yang terbaik. Jangan khawatir tentang proyeksi timbulnya kesan gambaran yang baik atau buruk. Jawaban anda adalah RAHASIA. Terima kasih atas kerja sama anda.

No.	Item Pertanyaan	Tidak pernah atau jarang	Kadang-kadang	Agak sering	Sering	Selalu atau hampir selalu
1.	Saya merasakan bahwa belajar memberikan saya kepuasan yang mendalam.	A	B	C	D	E
2.	Jika saya mengetahui bahwa saya harus belajar banyak mengenai satu topik, maka saya dapat mengetahui kapan saya merasa puas dengan hasil belajar saya tersebut.	A	B	C	D	E
3.	Tujuan saya adalah lulus pada modul dengan berusaha seminimal mungkin.	A	B	C	D	E
4.	Saya mempelajari dengan serius hanya hal-hal yang dibahas di dalam kelas dan hanya yang ada didalam panduan mahasiswa.	A	B	C	D	E
5.	Saya merasakan bahwa hampir semua topik dapat menjadi sangat menarik ketika saya mempelajarinya.	A	B	C	D	E
6.	Saya merasakan bahwa semua topik baru akan menarik ketika saya berusaha untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut yang dapat menghabiskan banyak waktu	A	B	C	D	E
7.	Saya tidak menemukan hal yang menarik pada program yang saya jalani sehingga saya hanya sedikit berusaha.	A	B	C	D	E
8.	Saya mempelajari sesuatu dengan menghafalnya, mengulang-ulangnya sampai hafal diluar kepala meskipun saya tidak memahaminya.	A	B	C	D	E
9.	Saya merasakan bahwa kadang-kadang belajar topik akademik dapat menjadi sangat menyenangkan seperti halnya sebuah novel atau film yang bagus.	A	B	C	D	E

10.	Saya melakukan uji terhadap diri saya sendiri mengenai topik yang penting sampai saya mengerti sepenuhnya.	A	B	C	D	E
11.	Saya mengalami hal bahwa saya bisa menjawab soal ujian dengan menghafalkan materi tanpa harus memahaminya.	A	B	C	D	E
12.	Saya akan membatasi belajar saya jika saya fikir hal tersebut tidak perlu dipelajari secara rinci.	A	B	C	D	E
13.	Saya belajar dengan giat karena menurut saya materinya menarik.	A	B	C	D	E
14.	Saya menggunakan waktu luang saya untuk mencari informasi yang lebih banyak lagi tentang topik yang menarik yang telah didiskusikan di kelas.	A	B	C	D	E
15.	Saya menemukan bahwa tidak ada gunanya mempelajari suatu topik dengan mendalam. Hanya mengacaukan dan membingungkan, yang diperlukan adalah mengetahui dan lulus ketika ditanya mengenai topik tersebut.	A	B	C	D	E
16.	Saya percaya bahwa dosen tidak mengharapkan mahasiswa menggunakan banyak waktunya untuk mempelajari materi yang semua orang tahu tidak akan diujikan.	A	B	C	D	E
17.	Saya datang ke kelas dengan banyak pertanyaan dalam pikiran yang ingin dijawab.	A	B	C	D	E
18.	Saya membuat catatan mengenai bahan bacaan yang dianjurkan dibaca untuk melengkapi materi yang sedang dipelajari.	A	B	C	D	E
19.	Saya tidak dapat melihat adanya hal-hal yang mungkin akan diujikan dalam materi pembelajaran yang diberikan.	A	B	C	D	E
20.	Saya menemukan cara terbaik untuk lulus ujian yaitu dengan berusaha mengingat jawaban dari suatu pertanyaan.	A	B	C	D	E

## Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sex * angkatan	187	93.0%	14	7.0%	201	100.0%
katumur * angkatan	187	93.0%	14	7.0%	201	100.0%

## Count sex \* angkatan Crosstabulation

		angkatan			Total
		2008	2009	2010	
sex	Laki laki	21	23	20	64
	Perempuan	55	37	31	123
Total		76	60	51	187

## katumur \* angkatan Crosstabulation

Count

		angkatan			Total
		2008	2009	2010	
katumur	<= 20 tahun	33	58	49	140
	> 20 tahun	43	2	2	47
Total		76	60	51	187

## Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sex * angkatan	187	93.0%	14	7.0%	201	100.0%
katumur * angkatan	187	93.0%	14	7.0%	201	100.0%

## sex \* angkatan Crosstabulation

			angkatan			Total
			2008	2009	2010	
sex	Laki laki	Count	21	23	20	64
		% within angkatan	27.6%	38.3%	39.2%	34.2%
	Perempuan	Count	55	37	31	123
		% within angkatan	72.4%	61.7%	60.8%	65.8%
Total		Count	76	60	51	187
		% within angkatan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

## katumur \* angkatan Crosstabulation

			angkatan			Total
			2008	2009	2010	
katumur	<= 20 tahun	Count	33	58	49	140
		% within angkatan	43.4%	96.7%	96.1%	74.9%
	> 20 tahun	Count	43	2	2	47
		% within angkatan	56.6%	3.3%	3.9%	25.1%
Total		Count	76	60	51	187
		% within angkatan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

## Angkatan

### Case Processing Summary

angkatan		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
skorsmms	2008	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%
	2009	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
	2010	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%

### Descriptives

angkatan			Statistic	Std. Error	
skorsmms	2008	Mean	60.9737	.63907	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.7006	
			Upper Bound	62.2468	
		5% Trimmed Mean	60.9561		
		Median	60.5000		
		Variance	31.039		
		Std. Deviation	5.57129		
		Minimum	46.00		
		Maximum	75.00		
		Range	29.00		
		Interquartile Range	8.00		
		Skewness	.076	.276	
		Kurtosis	.195	.545	
			2009	Mean	60.7000
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			59.3345	
	Upper Bound			62.0655	
5% Trimmed Mean	60.8889				
Median	60.5000				
Variance	27.942				
Std. Deviation	5.28605				
Minimum	45.00				
Maximum	70.00				
Range	25.00				
Interquartile Range	8.00				
Skewness	-.423			.309	
Kurtosis	.038			.608	

2010	Mean		61.4706	.76510
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.9338	
		Upper Bound	63.0073	
	5% Trimmed Mean		61.4695	
	Median		61.0000	
	Variance		29.854	
	Std. Deviation		5.46389	
	Minimum		49.00	
	Maximum		75.00	
	Range		26.00	
	Interquartile Range		7.00	
	Skewness		.092	.333
	Kurtosis		.017	.656

## ANOVA

skorsmms

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	16.661	2	8.331	.280	.756
Within Groups	5469.253	184	29.724		
Total	5485.914	186			

## katspq \* angkatan Crosstabulation

			angkatan			Total
			2008	2009	2010	
katspq	Dangkal	Count	55	36	30	121
		% within angkatan	72.4%	60.0%	58.8%	64.7%
	Dalam	Count	21	24	21	66
		% within angkatan	27.6%	40.0%	41.2%	35.3%
Total		Count	76	60	51	187
		% within angkatan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

## Chi-Square Tests

		alue	f	symp. Sig. (2- sided)
Chi-Square	Pearson	.308		.191
Ratio	Likelihood			.187
Linear	Linear-by- Associati	.358		.098

## Group Statistics

katspq		ean	td. Deviation	td. Error
Skorsmms	21	9.5124	.41313	49210
Dangkal Dalam	6	3.7879	.27701	52646

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
skorsmms	Equal variances assumed	2.004	.159	-5.540	185
	Equal variances not assumed			-5.933	161.446

## Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
skorsmms	Equal variances assumed	.000	-4.27548	.77172
	Equal variances not assumed	.000	-4.27548	.72064

## Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
skorsmms	Equal variances assumed	-5.79799	-2.75297
	Equal variances not assumed	-5.69859	-2.85238

## T-Test

angkatan = 2008

Group Statistics<sup>a</sup>

katspq		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skorsmms	Dangkal	55	59.4364	5.22020	.70389
	Dalam	21	65.0000	4.39318	.95867

a. angkatan = 2008

Independent Samples Test<sup>a</sup>

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
skorsmms	Equal variances assumed	.561	.456	-4.329	74
	Equal variances not assumed			-4.678	42.773

a. angkatan = 2008

Independent Samples Test<sup>a</sup>

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
skorsmms	Equal variances assumed	.000	-5.56364	1.28519
	Equal variances not assumed	.000	-5.56364	1.18933

a. angkatan = 2008

Independent Samples Test<sup>a</sup>

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
skorsmms	Equal variances assumed	-8.12443	-3.00284
	Equal variances not assumed	-7.96252	-3.16475

a. angkatan = 2008

angkatan = 2009

Group Statistics<sup>a</sup>

katspq		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skorsmms	Dangkal	36	58.8333	5.41690	.90282
	Dalam	24	63.5000	3.65941	.74697

a. angkatan = 2009

Independent Samples Test<sup>a</sup>

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
skorsmms	Equal variances assumed	2.278	.137	-3.691	58
	Equal variances not assumed			-3.983	57.977

a. angkatan = 2009

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
skorsmms	Equal variances assumed	.000	-4.66667	1.26429
	Equal variances not assumed	.000	-4.66667	1.17177

a. angkatan = 2009

Independent Samples Test<sup>a</sup>

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
skorsmms	Equal variances assumed	-7.19741	-2.13592
	Equal variances not assumed	-7.01224	-2.32109

a. angkatan = 2009

angkatan = 2010

<sup>a</sup>  
Group Statistics

katspq		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skorsmms	Dangkal	30	60.4667	5.79377	1.05779
	Dalam	21	62.9048	4.72128	1.03027

a. angkatan = 2010

<sup>a</sup>  
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
skorsmms	Equal variances assumed	.241	.626	-1.592	49
	Equal variances not assumed			-1.651	47.776

a. angkatan = 2010

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
skorsmms	Equal variances assumed	.118	-2.43810	1.53126
	Equal variances not assumed	.105	-2.43810	1.47661

a. angkatan = 2010

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
skorsmms	Equal variances assumed	-5.51529	.63910
	Equal variances not assumed	-5.40738	.53119

a. angkatan = 2010

**INFORMED CONSENT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sukarela ikut serta sebagai responden dalam penelitian tesis pada Program Magister Pendidikan Kedokteran yang berjudul :

**Pengaruh Kekuatan Motivasi Terhadap Pendekatan Pembelajaran,  
Mahasiswa Preklinik Semester Genap Fakultas Kedokteran  
Universitas Trisakti Tahun 2011**

Nama Mahasiswa :  
Tahun angkatan :  
No. Responden :  
Tanggal :

Jakarta, 14 Juli 2011

Tanda Tangan

( ..... )



# UNIVERSITAS INDONESIA

## FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Salemba Raya No. 6, Jakarta Pusat

Pos Box 1358 Jakarta 10430

Kampus Salemba Telp. 31930371, 31930373, 3922977, 3927360, 3912477, 3153236, Fax. : 31930372, 3157288, e-mail : office@fk.ui.ac.id

Nomor : 162 /PT02.FK/ETIK/2011

### KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK

#### ETHICAL CLEARANCE

Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul:

*The Ethics Committee of the Faculty of Medicine, University of Indonesia, with regards of the Protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled:*

**“Pengaruh Kekuatan Motivasi Terhadap Pendekatan Pembelajaran Mahasiswa Prekilinik Semester Genap Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti Tahun 2011”.**

**Peneliti Utama** : dr.Jihan Samira Tabit  
*Principal Investigator*

**Nama Institusi** : Departemen Pendidikan FKUI  
*Name of the Institution*

dan telah menyetujui protokol tersebut di atas.  
*and approved the above-mentioned protocol.*

11 April 2011



\*Ethical approval berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan

\*\*Peneliti berkewajiban

1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
2. Memberitahukan status penelitian apabila
  - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical clearance* harus diperpanjang
  - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*)
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *Informed consent*